

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN
MODERN DAARUL FALAAH MERDEN PURWANEGARA
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

**SRI MULYANI
NIM. 1817402293**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Sri Mulyani
NIM : 1817402293
Jenjang : S-1
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 April 2022
Saya yang menyatakan,



Sri Mulyani
NIM. 1817402293



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL
FALAAH MERDEN PURWANEGARA BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Sri Mulyani (NIM. 1817402293) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 20 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 April 2022

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang


M. Ajih Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP 198302082015031001

Penguji Utama


Dr. H. Fajar Handoyono, S.Si, M. Sc.
NIP. 198012152005011003

Mengetahui:

Dekan


Dr. M. Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tasbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

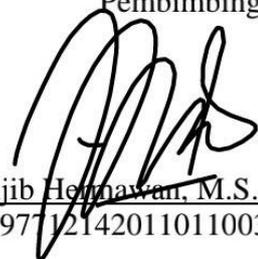
Nama : Sri Mulyani
NIM : 1817402293
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden
Purwanegara Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto 8 April 2022

Pembimbing,



M. Ajib Heryawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN MODERN
DAARUL FALAAH MERDEN PURWANEGARA BANJARNEGARA**

Oleh:

Sri Mulyani
NIM. 1817402293

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan di pesantren bertujuan untuk membangun generasi muslim yang sesuai dengan nilai agama Islam serta mendidik agar menjadi seseorang yang bernilai bagi agama, masyarakat, dan bangsa. Namun pada realitasnya, peran pesantren dikatakan belum maksimal karena pengorganisasiannya yang masih kurang serta penyelenggaraan pesantren masih apa adanya dan belum diselaraskan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada satu aspek keilmuan tertentu memberikan penekanan yang terlalu berlebihan, sehingga aspek keilmuan lainnya terabaikan. Selain itu, pembelajaran ilmu umum di pesantren juga belum diselenggarakan dengan baik yang menyebabkan terbatasnya kemampuan santri. Padahal, pesantren juga harus berupaya untuk mengombinasikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan lingkungan sekitarnya, seperti di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden ini mengintegrasikan kurikulum diniyah pesantren dan kurikulum pendidikan formal.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data. Sifat penelitian ini yaitu deskriptif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya, penulis mendeskripsikan dan menganalisis bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden diselenggarakan dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu umum, seperti Sains, Sosiologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta Pendidikan Multikultural. Di dalam pembelajaran pun bukan hanya menonjolkan pengetahuan atau teori saja, tetapi berusaha membentuk sikap dan keterampilan santri. Terdapat juga kegiatan pendukung pembelajaran, yaitu: Salat berjamaah, tadarus, *halaqah*, puasa senin kamis, khitobah, lomba antar santri, ekstrakurrikuler (tilawah, *vocal group*, kaligrafi, *public speaking*, jurnalistik, futsal/sepak bola, dan tapak suci), menonton film bersama, dan muhadasah.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Holistik Integratif, Pondok Pesantren.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di atas)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em

ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

م ت ع د د ت	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
ع د ت	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

ح ك م ة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
ج ز ي ة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

ك ر ا م ة ال اول ي اء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*.

ز ك اة الفطر	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------	---------	---------------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Ḍammah	Ditulis	U

Vocal Panjang

1.	Fathah + alif جا هلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>

3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd'</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari segala urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanyalah kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(Q.S Al-Insyirah: 6-8).¹

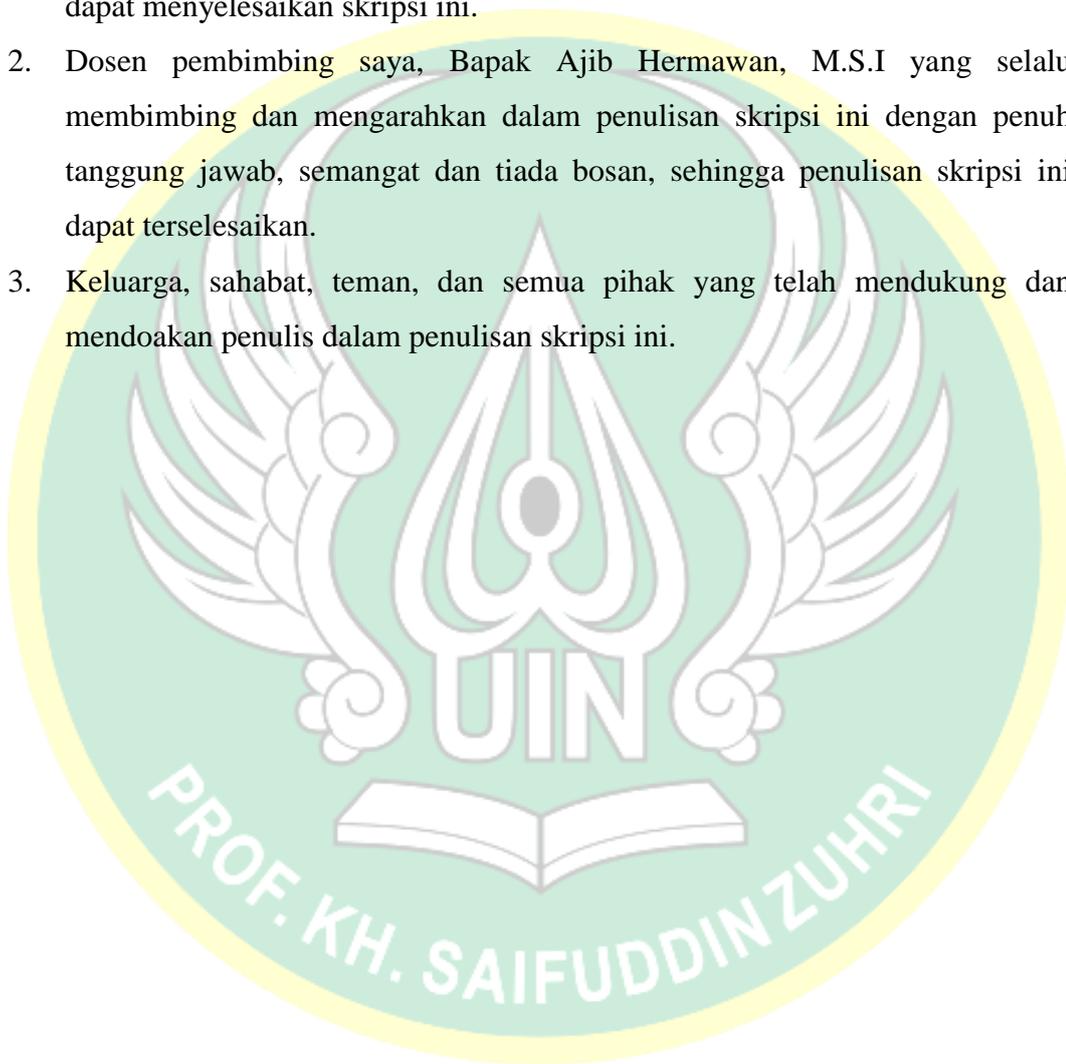


¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahnya*, (Bandung: sygma creative media corp., 2011), hlm. 596.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta dan tersayang Bapak Martam dan Ibu Narmi, yang telah memberikan doa, ridho, kasih sayang, dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing saya, Bapak Ajib Hermawan, M.S.I yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh tanggung jawab, semangat dan tiada bosan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Keluarga, sahabat, teman, dan semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam penulisan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara*”. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati, yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir*.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam wujud semangat, sarana, prasana, kritik, masukan, bimbingan, dan motivasi. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik PAI G 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. M. Ajib Hermawan, M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan arahan
10. Agus Triawan, M.Pd., selaku Direktur Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Daarul Falaah
11. Pengurus, ustaz-ustaz, santri-santri, dan semua keluarga Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara, yang menerima dengan baik dan membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Daarul Falaah.
12. Bapak Martam dan Ibu Narmi, selaku orang tua penulis dan keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, ridho, semangat, motivasi, dukungan, dan kasih sayangnya, termasuk dalam penulisan skripsi ini.
13. Sobat-sobat penulis, Pipi, Cipa, Epi, Sasa, Chindi, Lele, Yosa, Wilis, Dedes, Okta, Nur, dan lain-lain, yang telah memberikan dukungan dan menjadi tempat berbagi di dunia perskripsian, semester akhir, dan *quarter life crisis*.
14. Keluarga besar IMM UIN Ahmad Dahlan Purwokerto, PAI G 2018, Saltacc Skansa, SEMA FTIK 2021, dan SD Negeri 1 Mertasari yang telah memberikan semangat dan doa, termasuk dalam penulisan skripsi ini.
15. Semua *support system* dan *mood booster* penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
16. Semua pihak yang ikut mendoakan dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
17. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa, bantuan, dukungan dan semangatnya selama ini dan semoga Allah SWT memberikan balasan baik kepada

mereka semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin*.

Purwokerto, 8 April 2022

Penulis



Sri Mulyani
NIM. 1817402293



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual	13
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif.....	17
3. Pondok Pesantren.....	26
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren	29
B. Penelitian Terkait	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	39

D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.....	45
1. Sejarah Pondok Pesantren	45
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren	45
3. Media Sosial Pondok Pesantren	46
4. Susunan Organisasi Pondok Pesantren	46
5. Daftar Ustaz	47
6. Jumlah Santri.....	48
7. Sarana dan Prasarana.....	49
B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.....	50
1. Tahap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara	50
2. Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara	57
3. Kegiatan Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara	60
4. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.....	70
C. Analisis Data	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VII
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	LII



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Media Sosial Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden	46
Tabel 2 Daftar Ustadz	47
Tabel 3 Jumlah Santri.....	48
Tabel 4 Sarana dan Prasarana	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	VII
Lampiran 2 Pedoman Observasi	IX
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	X
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	XI
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	XXVIII
Lampiran 5 Dokumentasi.....	XLII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan esensinya ialah ikhtiar guna memperadabkan, meluhurkan, dan memuliakan manusia. Pendidikan merupakan suatu mekanisme aktivitas yang inklusif bagi kehidupan manusia, karena selalu ada proses pendidikan dimana pun dan kapan pun. Pendidikan adalah cara komunikasi yang didalamnya terdapat suatu mode *transfer* ilmu, norma-norma, dan kecakapan-kecakapan lainnya. Baik yang berlangsung di sekolah formal, di lingkungan masyarakat, dan di lingkungan keluarga. Dan proses tersebut juga berjalan sepanjang kehidupan dari satu era ke era berikutnya.²

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SisDikNas pasal 3, fungsi pendidikan nasional adalah:

“...mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan Agama Islam adalah internalisasi nilai-nilai islami dan memanifestasikan nilai-nilai tersebut secara ideal, sehingga akan tertanam sebuah maturitas dalam berpikir, beriman dan takwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan dan menumbuhkan iman dengan pembekalan wawasan, penjiwaan, pengalaman, dan pengamalan. Sehingga, seseorang dapat memiliki akhlak yang terpuji, dalam pribadinya, masyarakat luas, hingga kehidupan berbangsa.⁴

Untuk menggapai tujuan Pendidikan Agama Islam dimestikan berbagai upaya yang terorganisasi dan bersinergi dengan semua bagian. Masing-masing bagian dapat melaksanakan perannya masing-masing sesuai

² Muhammad Hasan, dkk., *Landasan Pendidikan*, Tahta Media Group, 2021, hlm. 1.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

⁴ Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press), 2015, hlm. 10 & 11.

dengan wewenangnya. Sebagai contoh, per keluarga mendidik anak-anaknya, publik mengadakan prasana pendidikan dan pengalaman ibadah. Lalu pemerintah juga diharuskan membuat suatu garis haluan kontributif teruntuk peserta didik dan masyarakat untuk bersama-sama mencapai sasaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hal ini, mengisyaratkan bahwa Pendidikan Agama Islam tak sekadar istilah suatu mata pelajaran di sekolah saja, melainkan meliputi program atau segala aktivitas pendidikan yang ada pada semua institusi pendidikan.⁵

Secara global, instansi pendidikan dapat dibagi menjadi dua tipe yakni: instansi formal dan instansi non formal. Instansi pendidikan formal umumnya berupa sekolah yang mana mempunyai sasaran, silabus, sistem, sarana prasarana, dan jenjang masa yang sudah terorganisasi dan komplet. Sedangkan instansi pendidikan non formal eksistensinya di luar sekolah, dan biasanya masyarakat umum lah yang menciptakan dan menjadi guru ataupun peserta didik. Contohnya adalah pendidikan keluarga atau rumah, pendidikan masjid atau tempat ibadah, dan pendidikan di pondok pesantren.⁶

Pesantren menjadi salah satu instansi pendidikan di Indonesia. Instansi pendidikan tertua di Indonesia sebenarnya adalah pesantren, banyak pemuka Islam atau ulama yang tumbuh dari lembaga pendidikan pesantren. Dari pertama munculnya pesantren hingga seiring berjalannya waktu, pesantren dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu: pesantren tradisional, pesantren semi modern, dan pesantren modern.⁷

Tujuan pendidikan di pesantren yaitu membangun generasi muslim menjalankan dan sinkron dengan falsafah agama Islam, serta mendidik agar menjadi seseorang yang bernilai bagi agama, masyarakat, dan bangsa. Di sisi lain juga dapat membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah, mempunyai etika yang baik, memiliki kecerdasan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

⁵ Juju Saepudin, "Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada Smp Al Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 2019, 172-187, hlm. 175.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 122

⁷ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No I 2017, hlm. 70.

Pesantren juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kebangsaan dalam pribadi santrinya agar dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki kesadaran untuk membangun bangsa dan negaranya.⁸

Namun pada realitasnya, peran pesantren saat ini dapat dikatakan belum maksimal dikarenakan pengorganisasiannya yang kurang andal dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Penyelenggaraan pesantren masih apa adanya dan belum diselaraskan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang ada. Indikator lainnya yaitu ustaz-ustaz pesantren masih dipersiapkan secara acak-acakan, padahal seharusnya ustaz-ustaz yang dipersiapkan harus ustaz yang profesional dan kompeten sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹ Pendidikan pada pondok pesantren seharusnya diarahkan juga pada pembentukan kualitas santri, yaitu pengembangan pada sisi IMTAQ (Iman dan Takwa) serta sisi IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).¹⁰

Faktor yang menyebabkan pendidikan di pesantren belum maksimal yaitu kurang kuatnya visi dan orientasi yang diangkat dalam pendidikan pesantren. Relatif sedikit pesantren yang memiliki kemampuan untuk menyusun tujuan pendidikan hingga mewujudkannya dalam rencana kerja atau programnya. Lemahnya visi dan tujuan pesantren disebabkan juga oleh adanya penyempitan kurikulum dalam pendidikan di pondok pesantren. Pada satu aspek keilmuan tertentu memberikan penekanan yang terlalu berlebihan, sehingga aspek keilmuan lainnya terabaikan.¹¹

Di samping itu, di dalam pondok pesantren, pembelajaran ilmu umum juga belum diselenggarakan dengan baik yang menyebabkan terbatasnya kemampuan dan keterampilan santri. Alumni santri juga menjadi bagian atau salah satu indikator ketidakmaksimalan pendidikan pondok pesantren. Walaupun pesantren mengatakan telah berhasil melahirkan santri-santrinya,

⁸ RZ. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0" , *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2019 hlm. 74.

⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 149-150.

¹⁰ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 72.

¹¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 72-78.

tetapi masih terbatas dalam lingkungannya sendiri dan dapat dikatakan tidak siap untuk menempati posisi-posisi di lembaga atau institusi lain. Sudah menjadi rahasia umum bahwa santri merasa minder tatkala mereka mesti bersosialisasi dengan khalayak umum di luar lingkungan mereka.¹²

Perihal yang sering dilupakan dalam pendidikan di pesantren adalah orientasi pendidikan di pondok pesantren bukan hanya mewujudkan santri yang pintar (kognitif) saja, memiliki akhlak yang baik saja, ataupun hanya memiliki keterampilan tertentu. Tetapi pendidikan di pondok pesantren harus menekankan pembentukan santri di ketiga aspek tersebut. Misalnya santri memiliki kemampuan untuk membaca dan menafsirkan kitab tertentu, tetapi ia tidak dapat mengamalkan ilmunya tersebut dalam aktivitas kesehariannya. Lulusan pondok pesantren yang mumpuni dalam berdakwah di masyarakat tetapi tidak mampu untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki tersebut di kehidupannya. Itulah mengapa dalam pendidikan pesantren sudah harus mulai menggunakan pembelajaran agama yang mengerahkan semua kapasitas dalam diri manusia atau pembelajaran yang menyeluruh atau holistik.

Pesantren juga harus melakukan upaya agar mengombinasikan pendidikan agama, pendidikan umum, dan lingkungan sekitarnya. Sehingga, dapat membentuk santri yang disamping belajar tentang ilmu agama juga santri yang menguasai disiplin keilmuan lainnya.¹³ Dengan pembelajaran yang menyendiri atau terpisah menyebabkan santri merasa asing dengan dunia ilmu pengetahuan. Sejarah mencatat kemunduran ilmu pengetahuan Islam dikarenakan adanya dikotomi keilmuan. Gagasan dikotomi keilmuan ini meletakkan Islam sebagai disiplin keilmuan yang terpisah dengan disiplin ilmu lain yang mengakibatkan keterbelakangan para ilmuwan Islam.¹⁴ Salah satu alternatif untuk mengendurkan paham dikotomi keilmuan dalam pesantren adalah pembelajaran yang integratif. Pendidikan Agama Islam di

¹² Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, hlm. 79-111.

¹³ M. Misbah, *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 111

¹⁴ Chaeruddin B, "Ilmu-Ilmu Umum Dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)", Volume V, Nomor 1, Januari - Juni 2016, hlm. 213.

pesantren sangat bisa diintegrasikan dengan disiplin keilmuan yang lain, untuk membantu mengembangkan nalar kritis, kemampuan, dan keterampilan santri.

Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden merupakan instansi pendidikan yang berada di Desa Merden, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Daarul Falaah Merden merupakan satuan pendidikan menengah pertama yang berbasis pondok pesantren dengan kurun waktu belajar selama 3 tahun. Kurikulum Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden ini mengintegrasikan kurikulum diniyah pesantren dan kurikulum pendidikan formal, dan dibalut dalam sistem program pendidikan yang menyeluruh dan terhubung dengan pengawasan, bimbingan, dan evaluasi oleh penanggung jawaban pondok pesantren.¹⁵

Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah juga telah berhasil mencetak lulusannya menjadi santri yang berprestasi. Terdapat beberapa lulusan santri Daarul Falaah yang diterima dan melanjutkan studi di Al Azhar Kairo. Setiap tahunnya juga terdapat peningkatan jumlah pendaftar yang berkeinginan untuk belajar di pondok pesantren modern Daarul Falaah ini. Santri-santrinya pun bukan cuma datang dari sekitar Merden saja, tapi banyak juga yang dari daerah lain, bahkan dari luar kota.

Gambaran umum pembelajaran di pondok pesantren modern Daarul Falaah ini adalah ketika pagi hari maka santri melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk pendidikan formalnya. Dan untuk siang hingga malam hari ada pembelajaran di pesantren.¹⁶ Santri di Daarul Falaah dibagi menjadi tiga rombongan belajar, yaitu kelas 7, 8, dan 9. Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Daarul Falaah yaitu tahfiz, nahwu shorof, mahfuzat, imla, hadits, khitobah, tahsin, insya', akhlak, muhadasah, dan lain-lain. Terdapat juga agenda-agenda harian santri yang dapat menunjang bagi

¹⁵ "Selamat Datang Di Ponpes Daarul Falaah Merden", <https://www.darulfalaah.sch.id/> diakses pada 11 Oktober 2021 Pukul 22:23.

¹⁶ Wawancara pendahuluan, pada 14 September 2021 pukul 08:26.

santri dalam memperdalam ilmu pengetahuan, pengalaman, dan mengembangkan bakat dan minat mereka.¹⁷

Dari awal berdiri Daarul Falaah memang sudah menerapkan pembelajaran yang holistik, yaitu mendidik santrinya bukan hanya dari segi pengetahuan, tetapi terdapat pembiasaan sikap dan penerapan dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Mulai dari nahwu shorof yang bukan hanya fokus pada pembelajaran kaidah kebahasaan, tetapi juga terdapat penanaman karakter dan keterampilan dalam mempraktikkan bahasa Arab. Indikator yang mengarahkan bahwa di Daarul Falaah terdapat pembelajaran yang integratif yaitu ketika santri-santri di Daarul Falaah ini memang sudah biasa untuk menjadi perwakilan MTs Muhammadiyah Merden ketika ada perlombaan antar madrasah, entah itu lomba di bidang agama ataupun bidang keilmuan yang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, hal tersebut lah yang menjadi latar belakang penelitian ini dan menjadikan Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden menjadi tempat penelitian. Serta mengangkat “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara” menjadi judul skripsi penulis.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi dan juga untuk mengurangi terjadinya kesalahpahaman dalam memahami konsep judul skripsi ini. Dengan maksud untuk memperjelas suatu konsep secara ringkas dan tegas.

Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah pelaksanaan atau penerapan.¹⁸ Menurut Pranata Wastra dan

¹⁷ Observasi pendahuluan di pondok pesantren Daarul Falaah Merden, di pada 17 Oktober 2021 pukul 20:30.

kawan-kawan, implementasi merupakan suatu sistem atau upaya-upaya yang dijalankan untuk melaksanakan rancangan dari kebijaksanaan yang sudah dibuat dan ditetapkan, mulai dari alat yang dibutuhkan, siapa yang melakukan, kapan dimulai dan berakhirnya pelaksanaan, dimana lokasi pelaksanaannya, dan bagaimana cara yang mesti dilakukan.¹⁹ Jadi, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah aktualisasi atau penerapan dari suatu plan yang sudah dirangkai untuk menggapai sasaran yang sudah ditentukan.

Seperti yang tercatat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²⁰ Definisi lain menyebutkan pembelajaran merupakan pembentukan pola lingkungan yang membolehkan terciptanya suatu proses belajar serta dapat membangkitkan anak agar melaksanakan kegiatan belajar.²¹ Jadi, pembelajaran merupakan ikhtiar dalam pembentukan suatu lingkungan belajar dan adanya korelasi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar demi mencapai tujuan bersama.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya terprogram dalam merencanakan seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan, hingga meyakini falsafah agama Islam, sesuai sumber hukum yang fundamental agama Islam, Al-Qur’an dan hadis, dapat bertakwa, serta memiliki akhlak mulia. Upaya tersebut didukung oleh aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman. Diiringi pula didikan untuk menghormati dan menghargai umat agama lain dalam rangka

¹⁸ KBBI.Web.Id, “Implementasi”, <https://kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 12 Oktober 2021 pukul 10:15.

¹⁹ Dewi Yuni Lestari, dkk, “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* e-ISSN 2614-2945 Volume 7 Nomor 1, Bulan April Tahun 2020, hlm. 184.

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20.

²¹ Jamaluddin, dkk., *Pembelajaran Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 102.

memelihara keharmonisan antar umat beragama demi terciptanya keguyuban bangsa Indonesia.²² Definisi lain menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah sebuah tindakan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar meletakkan Islam sebagai pedoman hidup, mengamalkan ajarannya, dan senantiasa mendalami ajaran Islam sepenuhnya.²³

Pada dasarnya, holistik integratif adalah upaya untuk memanusiakan manusia, artinya manusia tidak dituntun dan dikembangkan cara berpikirnya agar memperoleh kecerdasan kognitif saja, tetapi dituntun dan dibentuk kecerdasan emosional dan spiritualnya. Sehingga, pendidikan dapat dimaksudkan untuk meluhurkan manusia secara lahiriyah atau rohaniyah.²⁴ Pembelajaran holistik integratif merupakan mekanisme yang diusahakan untuk memadukan manusia sebagai makhluk partikelir dan manusia sebagai makhluk sosial, ditambah lagi dengan mengembangkan aspek kognitif, emosi, jasmani, sosial, seni, dan bahasa melalui pendekatan yang menyeluruh, kooperatif maupun individualistik.²⁵

Untuk membentuk seseorang yang mempunyai kematangan profesional dan kematangan spritual, maka harus didukung dengan Pendidikan Agama Islam yang mampu melahirkan manusia berkualitas. Ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, ketakwaan, dan keterampilan. Hal tersebut dapat dicapai dengan sistem Pendidikan Agama Islam yang terpadu atau integratif, yaitu Pendidikan Agama Islam yang bisa memadukan antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum. Pendidikan Agama Islam integratif dapat dikatakan

²² Al Fauzan Amin, *Metode dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 25.

²³ M. Nafiur Rofiq, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 1 Maret 2010, hlm. 10.

²⁴ Aliet Noorhayati Sutrisno, *Telaah Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), hlm. 105.

²⁵ Yuli Salis Hijriyani dan Imam Machali, "Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya", *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2 2017, hlm. 124.

sebagai pendidikan yang berwawasan multi dimensional, yaitu mencakup pengetahuan tentang Tuhan, manusia, dan alam secara terpadu.²⁶

Jadi, holistik integratif adalah upaya untuk memanusiakan manusia dengan menggali kapasitas manusia secara ekstensif, baik itu aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan dengan mengintegrasikan beberapa multi atau inter disiplin keilmuan. Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif adalah aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan potensi dasar yang dimiliki manusia secara ekstensif, yaitu dimensi kognitif (pengetahuan), dimensi afektif (sosial dan spiritual), dan psikomotorik (keterampilan) dengan memadukan dengan pendekatan multi disiplin atau inter disiplin keilmuan.

2. Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden adalah lembaga pendidikan Islam yang beralamatkan di Jalan Demang Jiwayudha, Islamic Center, Desa Merden, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Daarul Falaah ini merupakan strata pendidikan Islam menengah pertama yang bermodelkan pondok pesantren dengan kurun waktu belajar selama tiga tahun.

Kurikulum yang digunakan di Daarul Falaah adalah kurikulum diniyah pesantren yang diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan formal. Daarul Falaah ini diadakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden dengan tujuan untuk mencapai dan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yakni *“Terbentuknya pelajara muslim yang berilmu, berakhlak mulia dan terampil dalam rangka menegakkan dan*

²⁶ Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 50-51

menjujung tinggi nilai-nilai ajaran Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.”²⁷

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yakni: “Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat memperkaya wawasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif dan dapat menjadi sumber kepustakaan bagi penelitian yang sama agar lebih dikembangkan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Santri

Dengan penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat bagi santri yaitu memberikan informasi secara lengkap mengenai pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden diterapkan.

2) Bagi Ustaz

²⁷ “Selamat Datang Di Ponpes Daarul Falaah Merden”, <https://www.darulfalaah.sch.id/> diakses pada 11 Oktober 2021 Pukul 22:23

Semoga penelitian ini bisa menjadi salah satu alat evaluasi dalam upaya memaksimalkan pembelajaran di Daarul Falaah Merden.

3) Bagi Pondok Pesantren

Dengan penelitian ini, dapat memberikan pertimbangan bahan aplaus ataupun ulasan terhadap pembelajaran dan kegiatan lainnya di Daarul Falaah Merden.

4) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bisa memperkaya ilmu, pemahaman, dan wawasan, terutama yang memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif. Dapat juga dijadikan suatu bekal sebagai calon guru PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Pada Bagian Awal. Isinya: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Pedoman Transliterasi, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

BAB I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi: Kerangka Konseptual dan Penelitian Terkait. Kerangka konseptualnya berisi mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif, Pondok Pesantren, dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren.

BAB III Metode Penelitian, isinya yaitu meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data. Isinya: Gambaran umum mengenai keadaan tempat penelitian, penyajian data, dan analisis data

mengenai pembelajaran agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

BAB V Penutup. Isinya: Kesimpulan dan Saran.

Bagian Akhir. Isinya: Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, pembelajaran adalah sebuah proses, yakni suatu proses membelajarkan peserta didik atau proses proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang didukung sumber belajar. Pembelajaran ialah usaha yang dilakukan pendidik untuk menciptakan sebuah proses *transfer* ilmu pengetahuan, memiliki kemahiran, serta penciptaan sikap pada peserta didik.²⁸ Jadi, dapat dikatakan pembelajaran adalah jalan yang dilalui untuk membangun suatu keadaan dimana peserta didik dapat terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Secara global terdapat tiga hal yang memengaruhi pembelajaran. *Pertama*, faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, mencakup jasmaniyah dan rohaniyah. Jasmaniyah berkaitan dengan kekuatan fisik peserta didik. Sedangkan rohaniyah berhubungan dengan psikologis peserta didik, seperti intelegensi, respon, motivasi, bakat, dan minat siswa. *Kedua*, faktor eksternal, hal ini berkaitan dengan interaksi peserta didik dengan guru, teman, masyarakat, dan keluarga. Sarana prasarana, peralatan, lingkungan, cuaca, dan waktu juga termasuk dalam faktir eksternal. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar yaitu efektivitas dan efisiensi pembelajaran itu juga ditentukan oleh pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.²⁹

²⁸ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 39.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Hal Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 130.

Faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, yakni: *Pertama* yaitu kompetensi guru, dalam pembelajaran guru sangat berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya. Kompetensi profesional menjadi faktor yang menonjol dalam memengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi tersebut berupa kemampuan intelektual, sikap (mencintai profesinya sebagai guru), keterampilan mengajar dan melakukan evaluasi pembelajaran. *Kedua* yakni karakter dari suatu kelas, seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar. *Ketiga* yaitu karakter dari lembaga pendidikan, baik mengenai aturannya, letak geografisnya, lingkungan, dan kenyamanan.³⁰

Pendidikan Agama Islam secara sederhananya yaitu pendidikan yang diselenggarakan menurut ajaran Islam. Sumber utama Islam ialah Al-Qur'an dan Sunnah, maka dasar Pendidikan Agama Islam pun sama. Pendidikan Agama Islam ialah suatu upaya untuk menggali serta mengembangkan potensi dasar manusia agar mampu mengantongi keutuhan penciptaannya. Dengan itu, manusia dapat menjadi makhluk Allah yang berilmu, beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang baik.³¹ Definisi lain menyebutkan, Pendidikan Agama Islam adalah aktivitas binaan terhadap anak didik berdasarkan ajaran agama Islam, dan menjadikannya ajaran tersebut sebagai pedoman hidupnya, untuk kehidupan dunia akhirat.³²

Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang didukung sumber belajar, metode, strategi, dan media. Interaksi tersebut mempunyai orientasi agar peserta didik dapat mengimani dan menghayati ajaran Islam,

³⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 35.

³¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 12.

³² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 82.

menjalankan perintah Allah, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia serta memiliki keterampilan sosial.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menciptakan “*insan kamil*”, yakni insan yang utuh, secara rohani maupun jasmani serta bertakwa kepada Allah SWT.³³ Menurut Mahmud Yunus, tujuan pendidikan Islam ialah menyiapkan anak-anak agar pada waktu dewasa nanti mereka mumpuni melaksanakan pekerjaan dunia dan amalan untuk akhirat, sehingga akan memperoleh keberuntungan dunia akhirat. Untuk dapat mengerjakan amalan akhirat, maka anak-anak tersebut harus dibina dan dididik agar teguh imannya dan akhlaknya *sholeh*. Sedangkan agar memiliki keahlian untuk pekerjaan di dunia, maka perlu diberi bekal kemampuan di berbagai bidang, bakat, ataupun minatnya.³⁴

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pendidikan agama termasuk adalah:

“...membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.”³⁵

Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengelaborasi daya pikir manusia dan menata perilaku serta emosi manusia menurut Islam, dan diharapkan dapat direalisasikan di kehidupan manusia, baik individu ataupun keterampilan sosial.³⁶ Ada lima prinsip dalam Pendidikan Agama Islam, yakni: kesatuan dunia akhirat, keseimbangan,

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 90.

³⁴ Ashira Nurza, dkk, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah”, *Tarbawy: Indonesia Journal of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 178.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 4.

³⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 29.

persamaan dan pembebasan, istikamah, serta kemaslahatan dan keutamaan.³⁷

Karakter manusia yang beriman dan bertakwa merupakan indikator pribadi yang memiliki komitmen beragama dan sebagai bentuk ketaatan terhadap nilai-nilai agama. Konfigurasi keimanan terhadap semua kekuasaan Allah akan terlihat dari perkataan, perlakuan, dan pemikirannya. Keterampilan utama yang harus dikuatkan dalam seseorang adalah mengenai moral keagamaan. Iman dan takwa tidak dapat berjalan sendiri, mereka membutuhkan sinergi dengan ilmu dan etika. Ilmu menyentuh masalah praktis berdimensi material serta etika menyentuh mengenai makna. Hal ini mengisyaratkan keimanan ketakwaan mesti dibina supaya menjadi pribadi yang sesuai dengan falsafah agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi.³⁸

c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pertama, Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tuntunan-tuntunan yang ada pada agama Islam. Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam tak bisa dipisahkan dari Islam itu sendiri. *Kedua*, Pendidikan Agama Islam mengajarkan manusia untuk mengimani dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang terpuji, memahami ilmu berkenaan agama Islam, dan mampu mengamalkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, program Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk menjaga akidah dan ketakwaan manusia, sebagai landasan agar lebih rajin memperdalam ilmu-ilmu lain, serta dapat dijadikan sebagai fondasi dalam menjalankan kehidupannya di masyarakat.

Keempat, sumber Pendidikan Agama Islam juga sama dengan sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Di sisi lain juga ditambah dengan produk-produk *istinbat* atau ijtihad ulama. *Kelima*,

³⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 32.

³⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 200.

substansi dari Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari konteks pokok ajaran Islam, yakni akidah, syariah, dan akhlak. Akidah yang termasuk uraian daripada konsep iman, syariah penguraian dari konsep Islam, sedangkan akhlak adalah uraian dari konsep ihsan.³⁹

Membicarakan mengenai pendidikan agama sama saja dengan membicarakan keimanan, pemikiran, dan tujuan hidup dalam kehidupan manusia dari era ke era. Aksentuasi yang lebih urgen adalah bagaimana makna keagamaan tertanam secara absolut dan terlihat dari perilaku keseharian seseorang. Pendidikan Agama Islam memiliki kekhasan yaitu diantaranya:

- 1) Islam mengajarkan umatnya untuk belajar ilmu pengetahuan
- 2) Menyebarkan ilmu kepada orang lain merupakan sebuah kewajiban dan sebagai bentuk pengembangan ilmu
- 3) Menekankan pada nilai-nilai akhlak dan mengelaborasi ilmu pengetahuan
- 4) Penguasaan dan pengelaborasi ilmu tersebut sebagai aplikasi penghambaan kepada Allah
- 5) Penyelerasan terhadap umur, kapasitas, bakat, dan perkembangan peserta didik
- 6) Pengelaborasi kepribadian yang sinkron dengan falsafah agama Islam
- 7) Penitikberatan pada kealiman dan motivasi agar ilmu yang dimiliki berguna bagi diri, keluarga, dan lainnya.⁴⁰

2. Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

a. Konsep Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Holistik menurut bahasa artinya secara keseluruhan atau tidak terpisah-pisah.⁴¹ Integratif adalah kata sifat dari kata integrasi,

³⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, hlm. 84-86.

⁴⁰ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta, 2009), hlm. 171-173.

⁴¹ KBBI.Web.Id, "Holistik", <https://kbbi.web.id/holistik> diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 16:35.

integrasi adalah memadukan sesuatu agar menjadi suatu kesatuan.⁴² Proses integrasi ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pendidikan integratif merupakan suatu model pendidikan yang meniadakan sebuah dikotomi atau membeda-bedakan.⁴³

Dalam hubungannya dengan tren pendidikan sekarang ini, pendidikan holistik integratif merupakan mengimplikasikan pelajaran umum dengan pelajaran agama. Sehingga, tak ada diferensiasi antara keduanya. Pendidikan holistik integratif merupakan pendidikan yang mencakup seluruh kapasitas dalam manusia secara proporsional dan menyeluruh. Melalui keterkaitan antara disiplin ilmu, unsur pendidikan, model dan agenda, yang diarahkan untuk modal hidup di dunia maupun akhirat.⁴⁴

Pendidikan holistik ialah pendidikan yang memperhatikan enam aspek yaitu intelektual, emosional, fisik, spiritual, estetika dan sosial dalam mengoptimalkan dan mengelaborasi seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik secara terpadu dan selaras. Aspek tersebut tidak berdiri seorang diri, melainkan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya saling memengaruhi.⁴⁵ Ayat yang menerangkan mengenai holistik yaitu:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (Q. S. Al Baqarah: 208).⁴⁶

Ayat tersebut mengatakan bahwa umat Islam diperintahkan untuk memeluk Islam dengan *kaffah* atau keseluruhan yaitu patuh

⁴² KBBI.Web.Id, “Integrasi”, <https://kbbi.web.id/integrasi> diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 16:50

⁴³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 9.

⁴⁴ Hidayatul Muamanah, “Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT LHI”, *Journal of Islamic Education (JIE)*, Vol. V, No. 1, Mei 2020, hlm. 4.

⁴⁵ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), hlm. 10.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba: Special for Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2017), hlm. 32.

secara mutlak terhadap semua perintah Allah. Manusia merupakan makhluk Allah yang telah diciptakan dalam wujud yang sebaik-baiknya, yang memiliki arti bahwa manusia memiliki tiga aspek utama dalam pendidikan yaitu *aqliyah* atau aspek kognitif, *al-khulaqqiyah al-ruhaniyyah* atau afektif, dan *al-'amaliyah* atau psikomotorik.⁴⁷

Tujuan pendidikan holistik menghasilkan manusia yang utuh dan menciptakan manusia yang mampu untuk membangkitkan dan mengelaborasi semua potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga, manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai *khalifatul fil ard*. Prinsip pendidikan holistik pada intinya adalah memandang manusia dalam kesatuan utuh, yaitu segi kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotorik.⁴⁸

Manusia terdiri dari elemen-elemen yang tak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu antara jasmani, akal, nafsu, dan emosi. Manusia harus dipandang sebagai manusia yang utuh yaitu manusia yang tidak segmental. Utuh artinya komprehensif, kamil, ekstensif, dan ideal, mencakup seluruh yang ada pada diri seseorang. Manusia harus memenuhi kebutuhan jasmani, batin, intelektual, materi, dan spiritualnya. Di samping itu, manusia memiliki kebutuhan untuk memenuhi segi kerohaniannya yaitu ketika melakukan dialog dengan Tuhannya. Manusia juga membutuhkan mengenai estetika dan keterampilan tersendiri. Itulah mengapa seseorang tidak cukup cerdas atau terampil saja, tapi spiritualitasnya tidak ada. Kebalikannya, tak komplet ketika seseorang memiliki kedalaman spiritual tetapi mengesampingkan intelektualitas dan keterampilan.⁴⁹

⁴⁷ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, hlm. 14.

⁴⁸ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, hlm. 21-23.

⁴⁹ Imam Suprayoga, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 26.

Maka dari itu, Pendidikan Agama Islam tidak memberi penekanan pada dimensi kognitif semata, tapi juga menciptakan suatu pendidikan karakter dalam hal ini dimensi afektif, serta memberikan dorongan juga pada dimensi psikomotorik. Ketiga hal tersebut harus dilaksanakan secara imbang. Ringkasnya, Pendidikan Agama Islam harus diberikan secara menyeluruh dan absolut yang memberikan keseimbangan pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁰

Orang-orang memandang ilmu pengetahuan secara dikotomik, yakni terdapat ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama yang mencakup tafsir, hadits, fikih, akhlak, tasawuf, tarikh, nahwu shorof, dan sebagainya. Sedangkan biologi, kimia, fisika, sosiologi, psikologi dipandang sebagai ilmu umum. Padahal, dengan konsep yang mengintegrasikan antara keduanya malah akan membuat ilmu agama lebih berkembang.⁵¹ Dengan pembelajaran yang integratif membuat bersinggungan langsung dengan dunia nyata dan apa yang dipelajari mengandung sebuah makna. Anak juga dalam proses pemahamannya lebih terorganisasi dan mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kapasitas dalam dirinya.⁵²

Menurut Fogarty yang dikutip oleh Sunhaji, model pembelajaran integratif yang cocok untuk Pendidikan Agama Islam adalah:

1) Model Hubungan atau *Connected*

Model ini yaitu menghubungkan antar topik atau konsep tetapi masih dalam satu pelajaran.

2) Model Jaring Laba-laba atau *Webbed*

⁵⁰ Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, hlm. 173.

⁵¹ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, hlm. 201-205.

⁵² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, hlm. 67.

Model ini menggunakan pendekatan tematik, langkah-langkahnya yaitu menentukan temanya terlebih dahulu lalu memilih sub-sub tema dengan memperhatikan hubungannya dengan antar mata pelajaran.

3) Model Terpadu atau *Integrated*

Model ini yaitu memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran.⁵³

Jadi, Pendidikan Agama Islam holistik integratif adalah upaya pembentukan generasi muslim sesuai ajaran agama Islam. Dengan mengembangkan potensi dasar yang dimiliki setiap manusia secara menyeluruh, yaitu dimensi kognitif (*aqliyah*), dimensi afektif (*al-khulaqqiyah al-ruhaniyyah*), dan dimensi psikomotorik (*al-'amaliyah*) melalui pendekatan multi disiplin atau inter disiplin keilmuan.

Karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yaitu:

- 1) Interaksi pada pembelajaran berfokus pada anak didik
- 2) Memberikan pengalaman yang kontan (kontekstual) pada anak didik
- 3) Segmentasi antar isi pelajaran tidak begitu ketara
- 4) Menampilkan konsepsi dari beragam muatan bab
- 5) Fleksibel
- 6) Impak dari pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan keperluan anak didik.⁵⁴

b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Strategi pembelajaran merupakan jalan yang ditetapkan guru untuk mengajarkan materi pembelajaran dan terdapat langkah-

⁵³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, hlm. 59-61.

⁵⁴ Ni'matul Khoeriyah dan Mawardi, "Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar", *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol 5 (2) 2018, hlm. 64.

langkah pembelajaran untuk menggapai sasaran yang sudah disusun.⁵⁵ Terhadap segenap hal yang mesti diperhatikan guru dalam memilih strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik integratif, yakni:

- 1) Pemahaman perihal karakteristik dari tujuan pembelajaran.

Untuk menetapkan karakteristik tujuan pembelajaran, guru bisa mengembangkan dimensi psikomotorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, maupun etika. Selain itu, guru juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter.

- 2) Pemahaman tentang karakteristik peserta didik menurut kemampuan dan usianya.

Kapasitas dan keunikan anak tentunya berbeda-beda, hal ini mengharuskan guru untuk mengetahui dan menganalisis dua hal tadi. Sehingga, strategi yang dibuat cocok dengan kecakapan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menghindari pemaksaan terhadap kemampuan anak.

- 3) Interpretasi mengenai lingkungan pembelajaran

Lingkungan belajar akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak dalam pembelajaran. Guru harus bisa menentukan pembelajaran akan diselenggarakan di *indoor* atau *outdoor*, sesuai materi yang akan diajarkan.

- 4) Interpretasi terkait karakteristik pembelajaran dan pengajaran

Guru harus mampu memahami, menguasai, mengembangkan, dan mempraktikkan bahan ajar yang akan diajarkan kepada anak.

- 5) Interpretasi terkait pengembangan kreativitas guru dalam mengembangkan kegiatan

Di dalam pembelajaran, guru mesti menggunakan buah pikiran yang kreatif dan melakukan inovasi. Sehingga akan

⁵⁵ Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif", *Tadrib*, Vol. V, No. 1, Juni 2019, hlm. 72.

mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran dan materinya pun bisa diserap dengan baik oleh anak didik.⁵⁶

c. Tahapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tahapan dalam pembelajaran mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁵⁷

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau *planning* dapat diartikan sebagai proses pemikiran atau penetapan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang harus dilakukan di waktu kemudian, demi meraih tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berisi mengenai pemikiran, perhitungan, pemilihan, dan penetapan, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.⁵⁸

Beberapa yang harus dipersiapkan oleh pendidik dalam perencanaan pembelajaran adalah: tujuan pembelajaran, asesmen, konsep dari materi yang akan dikembangkan, dan bahan ajar.⁵⁹

Nurdin dan Usman yang dikutip oleh Saringatun Mudrikah mengemukakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran adalah pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode

⁵⁶ Dema Yulianto, dkk, “Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 10 Edisi 2, November 2016, hlm. 283-284.

⁵⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁵⁸ Fathor Rachman, “Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran”, *AL-WIJDÁN*, Volume III, Nomor 2, November 2018, hlm. 161-162.

⁵⁹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 45.

mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang akan dilakukan dalam menilai hasil peserta didik.”⁶⁰

Keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Jika perencanaan dilaksanakan dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai setengah.⁶¹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Sesudah perencanaan pembelajaran, langkah berikutnya ialah pelaksanaan pembelajaran. Pada langkah ini, terdapat pemberian kejelasan bahwa telah tersedia SDM dan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dengan keadaan seperti itu maka akan mencapai target dari sebuah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga erat kaitannya dengan persiapan pembelajaran sebelumnya. Apabila perencanaannya sudah dikerjakan dengan terorganisasi, maka pelaksanaan pembelajaran juga akan berjalan dengan efektif.⁶²

Kegiatan pembelajaran holistik integratif akan lebih sanggup membagikan pengalaman yang berkualitas dan menyatukan pada perwujudan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di dalam pelaksanaan pembelajaran holistik integratif memfokuskan pada kontribusi peserta didik, sehingga nantinya akan diterima pengalaman langsung dan terlatih. Pada pelaksanaan pembelajaran secara holistik dan integratif guru juga diharuskan untuk mampu memadukan atau mengintegrasikan

⁶⁰ Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*, (Penerbit Pradina Pustaka: 2021), hlm. 3.

⁶¹ Deajeng Putri Devi, dkk, “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sman 1malang “, *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 5 Tahun 2021, hlm. 43.

⁶² Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2017), hlm. 18.

beberapa segi perkembangan yang nantinya akan dikembangkan kepada peserta didik.⁶³

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran identik dengan penilaian pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan,

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”⁶⁴

Evaluasi pembelajaran memiliki posisi yang sangat esensial, karena evaluasi termasuk salah satu komponen yang tak dapat luput dari pembelajaran itu sendiri. Ketika suatu pembelajaran tidak terdapat evaluasi atau penilaian maka pembelajaran tidak akan dideteksi tingkat keberhasilannya. Evaluasi dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk memahami tingkat keefektifan program pembelajaran, yang berhubungan dengan target, bahan ajar, media, metode, sumber belajar, hingga lingkungan belajar.⁶⁵

Pembelajaran yang terpadu atau integratif dalam evaluasinya memiliki dua bidikan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses yakni ketika evaluasi dilakukan dengan cara non tes. Sedangkan evaluasi produk

⁶³ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu: Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 120.

⁶⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, Pasal 1.

⁶⁵ Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No. I 2019 hlm. 165.

yakni evaluasi yang dilakukan dengan tes dengan capaian dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁶

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren bermula dari kata “santri”, diimbui “pe” dan di akhir diimbui “an” sehingga menjadi kata pesantren, yang memiliki makna tempat tinggal santri. Para santri (pelajar) di dalam pesantren diharuskan untuk mengikuti pelajaran agama Islam. Selain pengertian tersebut, pesantren juga disebut sebagai perpaduan dari kata “*sant*” yang berarti manusia baik-baik, dan kata “*tra*” yang memiliki arti suka menolong. Jadi, dapat dikatakan bahwa pesantren merupakan lingkungan pendidikan manusia baik-baik.⁶⁷

Di Indonesia, pesantren lebih familiar dengan sapaan pondok pesantren. Kata pondok asalnya dari Bahasa Arab “*funduq*” yang memiliki arti hotel, rumah, asrama, penginapan, dan tempat tinggal. Berdasarkan istilah tersebut, menandakan bahwa secara peradaban pondok pesantren lahir dari kultur Indonesia. Pondok pesantren tak melulu memuat nilai-nilai keIslaman, tapi juga memuat nilai-nilai keotentikan Indonesia.⁶⁸

Pondok pesantren dari segi kultur pengajaran dan pendidikan secara keinstitutional berasal dari tradisi pendidikan agama lokal Jawa sebelum Islam masuk ke Indonesia. Secara substansial lembaga yang sudah ada tersebut diorintasikan dengan substansi ajaran agama Islam dan menyesuaikan ajaran agama lokal yang tidak bersebrangan dengan falsafah agama Islam.⁶⁹

b. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

⁶⁶ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, hlm. 70.

⁶⁷ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2015), hlm. 9.

⁶⁸ Binti Maemunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 18.

⁶⁹ Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, hlm. 16.

Berdasarkan tujuan dari pendirian pesantren, tujuan pesantren didasari oleh dua sebab. *Pertama*, pesantren dimunculkan untuk menyampaikan sebuah reaksi terhadap situasi sosial masyarakat yang sedang berhadapan dengan situasi luntarnya adab. Dan kehadiran pesantren ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dari segenap bobroknya adab, kediktatoran politik, dan kemelaratan ekonomi. *Kedua*, tujuannya yaitu untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan ajaran mengenai keuniversalan Islam ke seluruh bagian Nusantara.⁷⁰

Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah membentuk, membangun, dan membentangkan persona muslim, yakni persona yang mampu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Santri juga diharapkan dapat memiliki akhlak yang mulia, dapat memberikan manfaat dan berkontribusi di masyarakat, mampu berdiri sendiri (mandiri). Dalam masyarakat, lulusan pesantren diharapkan dapat meluruskan ajaran agama Islam di tengah masyarakat dan dapat mencintai ilmu pengetahuan. Di samping itu santri juga diharapkan dapat memiliki kepribadian yang muhsin, bukan hanya sekadar muslim.⁷¹

Pendidikan di pesantren memiliki tujuan bukan sekadar untuk memperluas pengetahuan santri dalam bentuk penjelasan-penjelasan, melainkan juga ditujukan untuk memuliakan moral, menumbuhkan semangat, menjunjung nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, membentuk santri agar memiliki hati yang bersih. Pondok pesantren bukan hanya bertujuan untuk mencari kekuasaan, uang, dan kepentingan duniawi lainnya, melainkan juga menanamkan tanggung jawab dan pengabdian kepada Tuhan.⁷²

⁷⁰ Binti Maemunah, *Tradisi Intelektual Santri*, hlm. 26.

⁷¹ Binti Maemunah, *Tradisi Intelektual Santri*, hlm. 26.

⁷² Ahmad Syamsu Rizal, "Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisi ke Pola Modern", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 9 No. 2-2011, hlm. 97-98.

Terdapat tiga aspek yang menjadi fungsi pesantren, yakni religius, sosial, dan edukasi. Sedangkan menurut Azyumardi Azra menyebutkan ada tiga fungsi pendidikan di pondok pesantren. Ketiga fungsi tersebut, yaitu pondok pesantren sebagai media transmisi ilmu-ilmu Islam, konservasi pranata Islam, dan regenerasi ulama.⁷³

c. Jenis-jenis Pondok Pesantren

Sejak munculnya pondok pesantren hingga seiring dengan berjalannya waktu, maka jenis pesantren pun semakin beragam. Diantaranya ada pesantren tradisional, pesantren semi modern, dan pesantren modern.⁷⁴

1) Pondok Pesantren Tradisional

Pesantren tradisional adalah pesantren yang dalam pelaksanaan pembelajarannya, masih mengenakan pola tradisional. Pembelajarannya pun masih berfokus pada kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Seperti yang berjalan mulai dari awal munculnya pondok pesantren. Sistem pendidikan pada pesantren jenis ini sering kali disebut dengan sistem salafi. Yaitu inti pendidikan di pesantren tradisional tetap mempertahankan pembelajaran kitab-kitab Islam klasik.⁷⁵

2) Pondok Pesantren Semi Modern

Pesantren semi modern adalah pesantren yang menggabungkan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Di samping menggunakan kurikulum pesantren (kitab klasik), sistem pembelajaran pada pesantren jenis ini juga

⁷³ Nurkholis, *Santri Wajib Belajar: Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 57.

⁷⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", hlm. 70.

⁷⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 38-42.

menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.⁷⁶

3) Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren modern adalah jenis pesantren yang sudah didukung oleh teknologi informasi yang canggih dan pembelajaran bahasa asing. Selain itu, pesantren modern dari segi kurikulum, pembelajaran, dan manajemennya sudah terorganisasi secara modern.⁷⁷ Pesantren modern biasanya juga sudah mempunyai perpustakaan, dapur umu, ruang tamu/lobi, ruang makan/kantin, kantor administrasi, koperasi, aula, kamar mandi dan wc, Kegiatan pada pesantren modern umumnya terdapat pengajian kitab, adanya sebuah sekolah formal, pengembangan keterampilan dan bakat minat santri.⁷⁸

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem, yakni sistem pendidikan yang Islami, dan memiliki dimensi-dimensi yang saling mendorong untuk menciptakan sebuah persona Muslim yang ideal. Teori-teori yang disusun dalam Pendidikan Agama Islam pun sesuai dengan sumber hukum Islam, yakni Al-Quran dan hadits. Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai pendidikan yang berlandaskan Islam serta nilai-nilainya sebagai *way of life*. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga berhubungan dengan sejarah umat Islam itu sendiri, yakni baik Islam sebagai agama, ajaran, budaya, dan peradaban. Pendidikan Agama Islam juga sebuah konsep

⁷⁶ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", hlm. 70.

⁷⁷ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al-Tadzkiyyah", hlm. 70.

⁷⁸ B. Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya", *Lentera Pendidikan*, Vol. 16 No. 2 Desember 2013: 205-219 1-15, hlm. 214-215.

mengenai sistem atau proses yang menampilkan ciri khas tertentu yang melandasi kegiatan pendidikan tersebut.⁷⁹

Pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam adalah ikhtiar merubah dan mengelaborasi manusia ke haluan yang lebih baik atau menjadi lebih positif. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar memiliki jati diri sebagai seorang muslim. Serta dapat bertakwa dalam mengamalkan tanggung jawabnya sebagai khalifah dan ibadah kepada Allah agar dapat menggapai keselamatan dunia akhirat. Untuk mencapai tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara praktis, dapat dibangun dan diimplementasikan oleh sebuah lembaga pendidikan.⁸⁰

Lembaga pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat menghadirkan nilai-nilai dan proses pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam. Lembaga pendidikan bukan hanya sekolah, tetapi terdapat juga lembaga luar sekolah, salah satunya pondok pesantren.⁸¹ Jadi, Pendidikan Agama Islam tak hanya suatu nomenklatur mata pelajaran di sekolah saja. Tetapi, merupakan segala aktivitas atau program pendidikan yang membentuk seseorang selaras dengan hukum agama Islam di setiap institusi pendidikan. Salah satunya lembaga pendidikan pondok pesantren.

Sebenarnya, tujuan Pendidikan Agama Islam dan tujuan pondok pesantren itu sama. Tujuan keduanya sama-sama membentuk seorang muslim sesuai dengan ajaran Agama Islam, bertakwa kepada Allah, dan memiliki akhlak yang mulia. Pondok pesantren sebagai ruang pendidikan, pembimbingan, dan pengajaran agama Islam. Di samping itu, pada beberapa pesantren sudah memasukkan materi dalam pembelajarannya. Komponen dasar ajaran agama Islam pada pondok pesantren yaitu iman, Islam, dan

74. ⁷⁹ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains* hlm.

⁸⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 18-30.

⁸¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 122.

ihsan. Dan berkembang menjadi fikih, nahwu shorof, ilmu kalam, tarikh, tafsir, hadits, dan akhlak. Komponen tersebut merupakan ruang lingkup kajian Pendidikan Agama Islam.⁸²

Pola pembelajaran pada bahasa Arab dimulai dengan *qiraah*, *hiwar*, mufradat, kemudian *qaidu al-lughah*, terjemahan, *insya*, *imla*, dan muhadasah.⁸³ Ada beberapa tahapan yang harus dilalui santri ketika belajar nahwu shorof, yakni mempelajari mengenai shorof terlebih dahulu. Pada tahap ini, santri berusaha memahami perubahan kalimat dalam bahasa Arab. Tahap selanjutnya yakni nahwu. Dari tahap-tahap tersebut tidak harus ditempuh shorof lalu disusul nahwu, dapat pula sebaliknya, karena dapat ditempuh secara bersama-sama.⁸⁴

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren

Menurut Pudjosumedi yang dikutip oleh Sutarman, pendidikan holistik merupakan pendidikan yang menyeluruh atau komprehensif. Pendidikan holistik diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi tersebut yaitu intelektual, rohani, jasmani, serta estetika yang harus diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.⁸⁵ Pembelajaran integratif disebut juga dengan pembelajaran terpadu. Menurut Ujang Sukandi, dkk, yang dikutip oleh Sugiyanto, pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang memadukan beberapa bidang studi dalam

⁸² Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 168.

⁸³ Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 259.

⁸⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, hlm. 80.

⁸⁵ Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi, Nilai-Nilai SQ, EQ, AQ, & IQ (Berbasis Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), hlm. 8.

satu tema. Hal bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih berarti kepada peserta didik.⁸⁶

Konsep pendidikan yang baik adalah ketika ilmu-ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan modern, dan nilai-nilai sufisme diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan. Menurutnya, ilmu agama sebagai cahaya jiwa sedangkan ilmu sains modern sebagai cahaya untuk akal. Sehingga, Pendidikan Agama Islam holistik integratif akan menciptakan sebuah kebenaran. Dan jika memisahkan keduanya akan melahirkan kebingungan intelektual.⁸⁷ Dalam pendidikan ada tiga dimensi yang mesti dipenuhi, yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Lembaga-lembaga pendidikan harus merengkuh ketiga dimensi tersebut. Termasuk didalamnya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren.⁸⁸

Kajian-kajian mengenai pondok pesantren mengatakan tidak ada standar kurikulum yang baku di lingkungan pondok pesantren. Keadaan ini lantaran pondok pesantren sebenarnya sebuah instansi pendidikan Islam di Indonesia yang independen dan mandiri. Negara memberikan kebebasan kepada pondok pesantren untuk mengorganisasikan dan menyelenggarakan kurikulum pendidikan secara merdeka dan berdikari. Walaupun demikian, dapat diketahui bentuk-bentuk umum kurikulum yang ada di lingkungan pondok pesantren. Kurikulum pondok pesantren secara umum menurut dapat diklasifikasikan menjadi 4 bentuk, yakni: pendidikan agama,

⁸⁶ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (SuaraKarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 127.

⁸⁷ Muhammad Faiz, "Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi", *Jurnal Ar-Risalah*, Vol. XI, No. 1, April 2013, hlm. 24-25.

⁸⁸ MS Anis Masykhu, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pesantren sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*, (Depok: Barnea Pustaka, 2010), hlm. 137.

pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta keterampilan atau kursus.⁸⁹

Di dalam pondok pesantren terdapat integrasi ilmu dengan integritas atau moralitas santri. Ilmu yang dipelajari di pondok pesantren disusun oleh kiai dan ustaz menjadi satu ikatan, yang dfiniskan pada telaah teologis-hukum-akhlak yang baik.⁹⁰ Pendidikan di pondok pesantren juga menekankan pada penciptaan sikap, pengalaman dan pengamalan agama, habituasi tradisi, serta implementasi kehidupan di pondok pesantren. Hal tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh serta menjadi bagian dari kurikulum pesantren dan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.⁹¹

Proses pembelajaran di pondok pesantren tak hanya terselenggara di kelas, melainkan juga diselenggarakan di luar kelas. Di dalam pondok pesantren, terdapat proses pembelajaran langsung dan tidak langsung. Ketika terdapat mekanisme *transfer* ilmu langsung dari kiai atau ustaz kepada santri, maka itu lah yang dinamakan pembelajaran langsung. Sedangkan, untuk pembelajaran tidak langsung yaitu ketika adanya pembentukan nilai-nilai dengan teladan, penerapan peraturan, contoh-contoh, dan lain-lain. Kiai atau ustaz juga turut serta dalam mengawasi kegiatan pembelajaran santri, bukan hanya terbatas dalam *transfer* ilmu pengetahuan saja. Umumnya di pondok pesantren, ustaz memiliki wewenang dan kekuasaan dalam penentuan dan penggunaan metode pembelajaran.⁹²

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil simpulan bahwa Pendidikan Agama Islam holistik integratif di pondok pesantren adalah upaya pembentukan generasi muslim sesuai ajaran agama Islam di lembaga pendidikan pondok pesantren. Dengan

⁸⁹ Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Fajar, 2011), hlm. 183.

⁹⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 151.

⁹¹ Suparjo, *Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern: Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 45.

⁹² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, hlm. 158-165.

mengembangkan potensi dasar yang dimiliki setiap manusia secara menyeluruh, yaitu dimensi kognitif (*aqliyah*), dimensi afektif (*al-khulaqqiyah al-ruhaniyyah*), dan dimensi psikomotorik (*al-amaliyah*). Upaya tersebut dibarengi dengan pendekatan multi disiplin atau inter disiplin keilmuan, dan dimaksudkan untuk menyiapkan bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat.

B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian sebelumnya merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dikaji agar ditemukan distingsi dan keaslian penelitian. Diantara penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian penulis lakukan adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rohmaniyah, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto tahun 2021, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran Purwokerto*”.⁹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di pondok pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran. Pembelajaran di ponpes Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran ini memadukan beberapa disiplin ilmu dan bentuk penerapan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif yaitu salat berjamaah, salat sunah, tadarus Al-Qur’an, dan masih banyak lagi. Persamaan penelitian milik Siti Rohmaniyah dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas implementasi pembelajaran holistik integratif di pondok pesantren. Perbedaannya adalah di tempat penelitian, walaupun sama-sama di lembaga pendidikan berupa pesantren, tetapi jenis pesantrennya berbeda. Jika Al-Amin Pabuwaran ini santrinya yaitu mahasiswa, yang mana sudah termasuk usia dewasa, sedangkan pondok pesantren Daarul Falaah santrinya adalah remaja pada tingkat pendidikan menengah

⁹³ Siti Rohmaniyah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran Purwokerto”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. v.

pertama. Dengan perbedaan ini, tentunya *culture* pada pesantren pun berbeda.

2. Skripsi milik Jepriono, Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto tahun 2020, dengan judul “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong*”.⁹⁴ Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di SMA N 1 Kejobong mencakup salat dhuha, tadarus Al-Quran, diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajarannya juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta diintegrasikan dengan disiplin ilmu lainnya. Persamaan penelitian milik Jepriono dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian, implementasi pembelajaran PAI holistik integratif di sekolah formal dengan pondok pesantren tentu sangat berbeda, baik dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif, hingga tahap evaluasi.
3. Skripsi milik Siska Mutia, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Intan Lampung tahun 2019, dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung*”.⁹⁵ Penelitian milik Siska ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran holistik integratif dalam meningkatkan kecakapan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita persatuan Bandar Lampung. Hasil penelitiannya adalah kemampuan sosial anak berkembang dari sebelumnya ketika digunakan pembelajaran yang holistik dan integratif. Persamaan penelitian milik

⁹⁴ Jepriono, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. v.

⁹⁵ Siska Mutia, “Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. ii.

Siska dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran holistik integratif dan letak perbedaannya yaitu pada tempat penelitian. Holistik integratif PAUD dengan PAI tentu sangat berbeda, mulai dari perencanaan, kegiatan, strategi, peralatan, dan evaluasi.

Dari ketiga rujukan yang telah penulis analisis, terdapat banyak perbedaan, baik tempat penelitian, subjek, ataupun lainnya. Tak satupun yang sama persis dengan judul milik penulis, yaitu tentang *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara”*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang mana peneliti mengamati atau terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data secara sistematis.⁹⁶ *Field research* ini menitikberatkan pada korelasi dengan pihak-pihak dan keadaan penelitian. Sehingga, peneliti mendapat penafsiran yang jelas mengenai aktualitas dan situasi yang konkret.⁹⁷ Penulis pada penelitian ini melakukan penggalian data secara langsung ke lapangan, yaitu di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.

Lalu, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana sebuah penelitian memberikan gambaran konteks atau kondisi mengenai objek penelitian menurut fakta yang ada.⁹⁸ Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memberikan deskripsi dan analisis mengenai suatu kejadian, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan lain-lain.⁹⁹ Jadi, pada penelitian ini penulis mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.

Penelitian kualitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berpatokan pada filsafat postpositivisme, yaitu memperhatikan suatu keadaan secara holistik/utuh, penuh makna, dan dinamis. Objek penelitiannya pun objek yang alamiah dan berkembang apa adanya. Pada metode ini, peneliti menjadi instrumen penelitian, maka dari itu peneliti harus memiliki landasan teori dan wawasan

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 17.

⁹⁷ Haris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 13.

⁹⁸ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 47.

⁹⁹ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

yang cukup tentang penelitiannya, sehingga mampu memahami situasi yang diteliti dengan jelas dan bermakna. Sedangkan untuk hasil penelitian kualitatif lebih menegaskan pada makna daripada menggeneralisasikan.¹⁰⁰

Berkaitan dengan hal diatas, maka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang didapatkan akan lebih jelas, bermakna, dan mendalam. Penelitian ini juga dilakukan secara intensif, penulis berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mencatat semua yang terjadi di lapangan. Penulis juga menganalisis dokumen-dokumen yang mempunyai implikasi dengan topik penelitian. Selanjutnya, penulis mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum terdapat penelitian dengan topik yang sama persis di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.
- b. Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah telah mencetak lulusan yang berkualitas, terbukti dengan prestasi yang didapatkan santrinya.
- c. Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah merupakan pondok modern pertama yang ada di Desa Merden dan sekitarnya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis kurang lebih menghabiskan waktu 1 bulan pada tahun ajaran semester ganjil 2021/2022. Penelitian ini dimulai pada 5 November 2021 hingga 9 Desember 2021.

Tahap-tahap pada pelaksanaan penelitian ini yakni:

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

- a. Mengirimkan surat izin riset individu kepada pihak Daarul Falaah Merden.
- b. Melakukan wawancara dan observasi terkait rumusan masalah penelitian
- c. Mengumpulkan data-data berupa dokumen yang dibutuhkan
- d. Sesudah data terkumpul, penulis mencatatnya pada hasil penelitian yang kemudian dianalisis lalu disimpulkan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Di dalam subjek penelitian inilah terletak objek penelitian dan subjek penelitian pada hakikatnya adalah yang akan digali datanya dalam hasil suatu penelitian.¹⁰¹

Subjek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Direktur Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

Ustaz Agus Triawan, sebagai Direktur Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden, yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang diselenggarakan Daarul Falaah, termasuk pembelajaran.

b. Ustaz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

Sebagai pengajar dan pendidik di pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden, pasti beliau-beliau memiliki informasi dan pengalaman yang lebih nyata mengenai jalannya pembelajaran di Daarul Falaah.

c. Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

Untuk memperoleh pandangan yang lain mengenai fokus penelitian pada penelitian ini, bukan hanya didapat dari ustaz pondok pesantren, tetapi juga dapat diperoleh dari santri.

2. Objek Penelitian

¹⁰¹ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Sigma, 2015), hlm. 107.

Objek penelitian merupakan sifat dari sasaran atau masalah penelitian. Sifat keadaan berarti dapat berupa kuantitas, kualitas, pandangan dan pendapat, kegiatan, dapat juga berupa proses.¹⁰²

Adapun objek penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Perihal yang paling krusial dalam penelitian salah satunya adalah teknik pengumpulan data, karena di dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan data.

Sebagai peneliti juga harus mengetahui dan memahami teknik pengumpulan data, karena tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak bakal memperoleh data yang sesuai dengan parameter data yang diatur.¹⁰³

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan upaya mengamati secara langsung atau tidak langsung mengenai sesuatu yang diteliti dan menuangkannya di alat observasi.¹⁰⁴

Menurut Nasution, observasi secara garis besar diklasifikasikan menjadi:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah ketika peneliti menjadi bagian dari pihak yang diteliti. Artinya, peneliti turut serta secara langsung dengan objek penelitian.

b. Observasi Non Partisipan

¹⁰² Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 107.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 124.

¹⁰⁴ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 107.

Observasi non partisipan adalah peneliti tidak ikut berpartisipasi langsung dan sekadar menjadi pengamat objek yang diteliti.¹⁰⁵

Dalam teknik observasi ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, karena penulis tak terlibat secara langsung atau tidak ikut menjadi subjek penelitian. Sifat penulis adalah sebagai observer independen. Penulis mengamati mengenai pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden, kegiatan sehari-hari santri, serta agenda-agenda di luar pembelajaran. Observasi dilaksanakan dalam waktu sekitar satu bulan, yaitu dimulai tanggal 5 November hingga 9 Desember 2021. Setelah melakukan pengamatan penulis memilih data yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan aktivitas komunikasi lisan, menggunakan bentuk terstruktur, semi terstruktur, ataupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang telah disediakan sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur yaitu ketika dalam wawancara sudah disediakan sejumlah daftar pertanyaan tetapi tidak menangkup peluang jika melontarkan pertanyaan baru secara impulsif sesuai dengan topik wawancara. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang ketika peneliti tidak memiliki format pertanyaan tertentu terkait topik penelitian.¹⁰⁶

Wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Penulis sudah mempunyai pedoman wawancara berupa daftar informan dan daftar pertanyaan. Tetapi, acap kali penulis juga melontarkan pertanyaan di luar pedoman wawancara

¹⁰⁵ S. Nasution. *Metode Research: (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

¹⁰⁶ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm 56.

yang sudah dibuat, selama pertanyaan masih satu koridor dengan topik penelitian.

Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan Direktur pondok pesantren berupa pertanyaan mengenai Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden secara umum. Wawancara dengan ustaz Agus dilaksanakan pada tanggal 9 November 2021. Selanjutnya, wawancara dengan ustaz, yang fokus wawancara mengenai proses pembelajaran holistik integratif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ustaz yang diwawancarai yaitu ustaz Citra Raharjo selaku Wakil Direktur bagian kesantrian pada tanggal 9 November 2021. Dan topik wawancaranya yaitu mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan santri, faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan dengan kesantrian di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

Wawancara yang dilakukan dengan ustazah Hilmi Atikah selaku ustaz pelajaran nahwu shorof pada tanggal 10 November 2021. Dan fokus pertanyaannya yaitu mengenai bagaimana pembelajaran nahwu shorof di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Wawancara yang dilakukan dengan ustazah Regita selaku ustazah pelajaran mahfuzat pada tanggal 11 November 2021. Dan fokus pertanyaannya yaitu mengenai bagaimana pembelajaran mahfuzat di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

Lalu ada wawancara yang dilakukan dengan santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Ada beberapa santri yang diwawancarai yaitu Saudara Arlita santri kelas 8, dan Dina Fahira santri kelas 9. Fokus wawancaranya yaitu mengenai bagaimana kegiatan sehari-hari santri. Pertanyaan juga seputar bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden diterapkan dan mengenai dampak yang santri dapatkan setelah belajar di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif tidak hanya melihat pada situasi sosial, tetapi dapat juga merujuk pada suatu dokumen terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumennya dapat berupa teks, audio, maupun audio visual.¹⁰⁷ Dokumentasi pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi tentang visi dan misi pesantren, susunan organisasi, santri, ustdaz, sarana prasarana, foto kegiatan pembelajaran, dan foto agenda santri.

E. Teknik Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data harus dianalisis terlebih dahulu. Proses dari analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari sebelum ke lapangan, ketika di lapangan, dan sesudah di lapangan.¹⁰⁸

Langkah-langkah dalam analisis data yakni:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menghimpun, memperhatikan pada hal-hal penting, dan menentukan hal-hal yang menjadi pokok bahasan. Karena, umumnya data yang didapatkan dari lapangan tidak sedikit, sehingga harus dicatat secara teliti dan terperinci. Reduksi data ini bertujuan untuk tidak mempersulit peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.¹⁰⁹

Pada penelitian ini penulis akan memilah dan menentukan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah.

b. Penyajian atau *Display* Data

Langkat selanjutnya setelah mereduksi data adalah menampilkan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam menelaah sesuatu yang terjadi dan membuat rencana langkah selanjutnya sesuai apa yang sudah ditelaah tadi. Pada penelitian kualitatif, *display* data dapat

¹⁰⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 56.

¹⁰⁸ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 134.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 247.

dilaksanakan dengan wujud eksplanasi singkat, teks naratif, bagan, dan sebagainya.¹¹⁰

Penulis pada penelitian ini melakukan *display* data dalam bentuk uraian, tabel, teks naratif yang mendeskripsikan data mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

c. Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bisa saja akan berganti ketika ada fakta-fakta untuk mendukung dalam pengumpulan data selanjutnya.¹¹¹

Kesimpulan pada penelitian ini diambil ketika penelitian berlangsung, layaknya yang ada di reduksi data, yaitu apabila data sudah terhimpun, maka akan ditarik suatu kesimpulan sementara. Dan ketika data sudah komplet dan valid, maka akan segera menarik kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, verifikasi dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai data-data yang didapatkan terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 249.

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 253.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

1. Sejarah Pondok Pesantren

Di tahun 2010, para tokoh masyarakat Desa Merden memiliki keresahan yaitu merasa ketidak adaan generasi penerus dalam bidang keagamaan, seperti dai, hafiz, ustaz, dan lain-lain. Lalu atas prakarsa Bapak H. Wartoyo Alm. dan para tokoh masyarakat Merden, termasuk di dalamnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden, menginisiasi untuk membangun sebuah pondok pesantren. Tokoh masyarakat dan PCM Merden ini lalu mulai mengadakan pembangunan, mencari dana, dan sebagainya.

Hingga pada akhirnya di tahun 2014 berdirilah Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Jumlah santri pada awal-awal hanya sekitar 3 sampai 17 anak. Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah tidak terlepas Islamic Center Merden (ICM). ICM ini pada awalnya terdiri dari 3 lembaga, yaitu: yayasan Nagasasra, Muhammadiyah, dan Pemerintah Desa Merden.¹¹²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi dan misi Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden adalah sebagai berikut:

a. Visi

Islamiyah, Ilmiah, Amaliyah.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia muslim, *mu'min* dan *muttaqin*, yang menguasai ilmu agama dan pengetahuan umum sebagai bekal dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*.

¹¹² Wawancara dengan Ustaz Agus Triawan selaku Direktur Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden pada 9 November 2021 pukul 09:00.

- 2) Membentuk manusia muslim yang berkualitas, berakhlak mulia, cerdas, berprestasi serta istiqomah dalam ibadah.
- 3) Membentuk kader persyarikatan, kader bangsa, dan kader umat yang mandiri dan berwawasan masa depan dilandasi *akhlaqul karimah*.
- 4) Membentuk kader tarjih dan tabligh Muhammadiyah dalam pondok pesantren sebagai pusat pendidikan masyarakat.
- 5) Memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹³

3. Media Sosial Pondok Pesantren

Tabel 1

Media Sosial Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

1.	Email	daarulfalaahmerden@gmail.com
2.	Website	http://daafamerden.mysch.id/
3.	Facebook	Daarul Falaah Merden
1.	Instagram	@daarulfalaah_merden
2.	Youtube	Daarul Falaah Merden ¹¹⁴

4. Susunan Organisasi Pondok Pesantren

Susunan organisasi Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara terdiri dari:

- a. Dewan Pembina Pesantren yaitu Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden
- b. Direktur
- c. Wakil Direktur
- d. Tata Usaha
- e. Ustaz-ustazah

¹¹³ Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

¹¹⁴ Dokumentasi Sosial Media Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

f. Musyrif-musyrifah.¹¹⁵

5. Daftar Ustaz

Tabel 2
Daftar Ustaz

No.	Nama	Jabatan
1.	Agus Triawan, M.Pd.	Direktur
2.	Citra Putra Raharjo, S.Fil.I	Wakil Direktur
3.	Ifad Zain Azhar, S.Pd	Ustaz
4.	Heri Sunaryo, S.Pd.I	Ustaz
5.	Bagas Rahmat, Al-Hafizh	Ustaz
6.	Alfian Firmansyah	Ustaz
7.	Fahd Abdul Malik	Ustaz
8.	Kartiko Agus Nugroho	Ustaz
9.	Ria Khoirotun Nisa, S.Pd.	Ustaz
10.	Fatma Rizkia Putri, S.Pd.	Ustaz
11.	Tika Fitriana	Ustaz
12.	Jilan Ahyana	Ustaz
13.	Siti Maesaroh, Al Hafizhah	Ustaz
14.	Hilmi Nur Atiqah, Al Hafizhah	Ustaz
15.	Selvia Devi Jihan	Ustaz
16.	Thifal Asy Syifa	Ustaz
17.	Regita Layla	Ustaz ¹¹⁶

Secara umum, ada dua jenis ustaz di Daarul Falaah Merden, yaitu ustaz yang memang diangkat oleh pondok pesantren dan ustaz pengabdian. Jika ustaz yang diangkat oleh pondok maka beliau-beliau akan terus di pesantren. Sedangkan ustaz pengabdian merupakan kerja sama dengan sesama pondok pesantren sesama Muhammadiyah di

¹¹⁵ Dokumentasi Susunan Organisasi Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

¹¹⁶ Dokumentasi Daftar Ustaz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

daerah lain. Ustaz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah yang dipersiapkan adalah yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Hal yang menjadi syarat utama untuk ustaz di Daarul Falaah yaitu ustaz harus memiliki kemampuan dan keterampilan *lughoh* dan Al-Qur'an.¹¹⁷

Dapat dikatakan, ustaz di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden rata-rata sudah sarjana strata satu dan hampir semua ustaznya seorang hafiz, sebagian ustaz juga sedang menyelesaikan studi strata satu. Data tersebut memiliki tujuan untuk meyajikan suatu informasi bahwa kualifikasi dan kompetensi guru dalam sebuah pendidikan harus benar-benar diperhatikan, agar tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

6. Jumlah Santri

Tabel 3
Jumlah Santri

Hingga tahun 2021 Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden memasuki 8 angkatan yaitu:

Angkatan	Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	2014/2015	5	9	14
2.	2015/2016	5	9	14
3.	2016/2017	8	11	19
4.	2017/2018	6	15	21
5.	2018/2019	28	27	56
6.	2019/2020	26	31	57
7.	2020/2021	68	101	169
8.	2021/2022	85	124	209 ¹¹⁸

Jumlah santri pada masa awal berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden bisa dikatakan masih sangat sedikit yaitu 14 santri. Namun, di setiap tahunnya pasti terdapat peningkatan jumlah

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustaz Agus Triawan..., 9 November 2021 pukul 09:00.

¹¹⁸ Dokumentasi Jumlah Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

santri, walaupun tidak sangat pesat. Dan pada dua tahun terakhir, terdapat peningkatan jumlah santri yang sangat pesat. Berdasarkan pengamatan penulis, para santri juga bukan cuma dari Merden saja. Melainkan, mereka banyak juga yang berasal dari daerah luar Kecamatan, luar Kabupaten, bahkan luar provinsi.

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Asrama Santri	8	Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Kantor	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	WC	16	Baik
7.	Rumah Dinas	1	Baik
8.	Koperasi	1	Baik
9.	Ruang Makan	1	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Ruang Olahraga	1	Baik
12.	Ruang Komputer	1	Baik ¹¹⁹

Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara memiliki sarana prasarana yang memadai dan dapat mendukung pembelajaran ataupun kegiatan lainnya. Masjid dapat menjadi tempat salat berjamaah, *halaqah*, ataupun kegiatan penunjang pembelajaran lainnya. Ruang kelas yang memadai dan nyaman juga dapat menjadi faktor pendukung pembelajaran. Adanya perpustakaan di

¹¹⁹ Hasil Observasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren pada 12 November 2021, Pukul 14:00.

pesantren juga membantu para santri agar bisa menambah kecintaannya terhadap buku dan ilmu pengetahuan.

B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

Penulis pada bab ini akan menampilkan data berdasarkan tujuan penelitian. Dan dimaksudkan untuk menguraikan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara, yaitu:

1. Tahap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

a. Perencanaan

Perencanaan pada pembelajaran adalah aktivitas menyiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran demi mencapai tujuan dari pembelajaran. Dimulai dari mempersiapkan target pembelajaran, materi, media, metode, strategi, hingga capaian atau hasil belajar. Tahap perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden terdapat bagian kurikulum yang mengaturnya. Menjelang tahun ajaran baru biasanya para ustaz berkumpul dan berdiskusi untuk menentukan tujuan dan arah pembelajaran satu semester atau satu tahun ke depan.

Pada perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden belum ada dokumen-dokumen khusus seperti pada perencanaan di lembaga pendidikan formal yang ada RPP-nya. Mereka cenderung hanya membuat acuan-acuan ataupun target pembelajaran untuk satu tahun ke depan, sumber belajar, materi pembelajaran, dan capaian belajar santri.¹²⁰

¹²⁰ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo selaku Wakil Direktur Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden pada 9 November 2021 pukul 14:00.

Di pembelajaran mahfuzat contohnya, pada tahun ajaran sekarang Pondok Pesantren Daarul Faalah Merden menargetkan ada 82 mahfuzat yang diajarkan. Dan dibagi 41 mahfuzat setiap semesternya. Terdapat buku khusus yang digunakan oleh ustaz dalam pembelajaran mahfuzat ini, terkadang juga ditambah dengan hafalan mahfuzat yang ustaz punya. Walaupun demikian, di setiap bulan para ustaz tetap mengkordinasikan sejauh mana materi yang telah diajarkan.¹²¹

Lalu pada pembelajaran nahwu shorof direncanakan semester gasal menyelesaikan shorof dan semester genap menyelesaikan nahwunya. Terdapat sumber belajar yang berbeda dalam penggunaannya, yaitu sumber belajar yang memfokuskan pada shorof dan sumber yang memfokuskan pada nahwu. Di setiap semester ada 19 bab yang dipelajari dan setiap pembelajaran biasanya satu hingga tiga sub bab materi yang disampaikan.¹²²

Tidak seperti penentuan materi dan lain-lain yang dilakukan bersama-sama oleh ustaz-ustazah melalui pertemuan kordinasi di awal semester, penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran diserahkan kepada masing-masing ustaz. Untuk capaian belajar, ustaz mengklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif yaitu ketika santri mampu mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Untuk penilaian ranah ini biasanya menggunakan ujian tertulis atau lisan, yang terdapat di setiap pertemuan ataupun ketika jadwal ujian semester. Ketika santri telah mampu mencerminkan sikap sesuai dengan pembelajaran yang telah diterimanya maka ranah afektif telah tercapai. Untuk ranah psikomotorik yaitu ketika santri sudah mampu

¹²¹ Wawancara dengan Ustazah Regita selaku ustazah mahfudzot Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden pada 11 November 2021 pukul 14:00.

¹²² Wawancara dengan Ustazah Hilmi Atika selaku ustazah nahwu shorof Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden pada 10 November 2021 pukul 17:00.

mempraktikkan atau mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam pembelajaran di kehidupannya.¹²³

b. Pelaksanaan

Pondok Pesantren Modern daarul Falaah Merden yaitu lembaga pendidikan yang berbasiskan pondok pesantren, yang mana terdapat sekolah formal dan diniyah pesantren. Pada pagi hingga siang hari santri belajar di sekolah formal yaitu Mts Muhammadiyah Merden, kemudian siang hingga malam berupa pembelajaran di pesantren. Pembelajaran siang dimulai pukul 13:00 yang sebelumnya para santri sudah berjamaah salat zuhur di masjid dan makan siang. Di dalam kelas, sebelum pembelajaran dimulai santri berdoa terlebih dahulu.

Pembelajaran nahwu shorof dimulai dengan ustaz mengucapkan salam dan berdoa bersama. Dilanjut dengan ustaz melakukan absensi dengan memanggil satu persatu santri di kelas. Ustaz dan santri bersama-sama membuka modul dan ustaz membacakan yang diikuti para santri. Ustaz mengartikan dan santri menulis terjemahan tersebut di modulnya masing-masing. Para santri diperintahkan untuk menganalisis bacaan yang ada di modul dan ustaz menanyakan satu persatu santri.

Pertemuan kali ini mempelajari tentang القاعدة العاشرة yaitu berisi “apabila terdapat dua huruf sejenis atau berdekatan dalam makhroj-nya berhimpun dalam satu kalimat, baik kedua huruf yang awal mati atau hidup, maka huruf yang awal tersebut wajib di-*idhom*-kan ke huruf yang kedua. Dan apabila dua huruf tadi *mutaqaribain*, maka huruf awalnya wajib dijadikan seperti huruf kedua, karena jika tidak seperti diperkirakan berat.”¹²⁴

Ustaz menghubungkan dengan sejarah kebudayaan Islam yaitu menceritakan bahwa dahulu Bahasa Arab asli tidak mengenal

¹²³ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00

¹²⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Nahwu Shorof pada 10 November 2021, pukul 13:00

adanya harakat. Diintegrasikan juga dengan sains yaitu bidang kesehatan, ketika seseorang mempelajari bahasa maka akan membuat otak berpikir lebih. Hal tersebut dapat meningkatkan cara kerja otak dan membuat otak terbiasa untuk memecahkan suatu masalah. Dengan belajar bahasa diketahui dapat mempunyai fleksibilitas kognitif yang lebih baik, dan membuat lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru. Kemampuan bilingual juga dapat menunda penyakit alzheimer.¹²⁵

Pada pertemuan selanjutnya, pembahasannya yaitu tentang القاعدة الحادية عشرة. Isinya adalah “ketika terdapat dua hamzah yang bersama dalam satu kalimat dan hamzah kedua mati, maka hamzah kedua tersebut wajib diganti dengan huruf yang pantas terhadap harakat hamzah yang pertama”. Selain menjelaskan materi tersebut, ustaz juga menghubungkan dengan ilmu komunikasi, karena Bahasa Arab juga termasuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi dan dapat dikatakan termasuk bahasa yang *urgent* di era sekarang. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Arab juga bisa sebagai nilai tambah untuk diri kita, ini juga sangat membantu jika nantinya seseorang akan melanjutkan pendidikannya di luar negeri yang memakai Bahasa Arab.¹²⁶

Untuk mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran, ustaz juga melakukan *intermezzo*, seperti menghubungkan dengan kisah penghafal Al-Qur’an. Bagaimana seseorang mempertahankan hafalannya, karena hal tersebut lebih sulit dari menambah hafalan. Dan ustaz memberikan motivasi kepada santri untuk benar-benar menjaga hafalannya dengan sering *murajaah* dan mengaplikasikan apa yang dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁷

¹²⁵ Hasil Observasi Pembelajaran Nahwu Shorof pada 10 November 2021, pukul 13:00

¹²⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Nahwu Shorof pada 17 November 2021, pukul 13:00.

¹²⁷ Hasil Observasi Pembelajaran Nahwu Shorof pada 17 November 2021, pukul 13:00.

Untuk aspek kognitif, santri diajarkan mengenai tata bahasa Arab yang benar dan diharapkan dapat memahami pola kalimat dalam Bahasa Arab. Untuk sikapnya, ketika santri disiplin dan sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab dan mau untuk mengajari temannya terkait materi pembelajaran ketika belum paham. Diharapkan di dalam diri santri tertanam kesadaran bahwa betapa pentingnya Bahasa Arab, karena sumber hukum Islam yang utama yaitu Al Quran itu berbahasa Arab. Dengan belajar nahwu shorof juga dapat sebagai media mendekatkan diri kepada Allah, karena tentunya akan lebih mudah memahami al Quran, hadits. Sedangkan untuk keterampilannya yaitu santri mampu untuk berkomunikasi menggunakan lisan ataupun tulisan menggunakan Bahasa Arab. Untuk praktek percakapannya ada di luar pembelajaran yaitu dalam kegiatan muhadasah.¹²⁸

Sebelum pembelajaran berakhir, ustaz menyilakan santri untuk bertanya terkait materi pembelajaran. Para santri sangat antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada ustaz. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan sholawat bersama, dan ustaz mengucapkan salam.¹²⁹

Pembelajaran mahfuzat dimulai dengan salam dan pengantar dari ustaz, dilanjut berdoa dan presensi. Ustaz mengetes dan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya, barulah melanjutkan materi pada pertemuan kali ini. Salah satu santri dipersilakan untuk menulis mahfuzat yang diberikan ustaz di papan tulis, dan santri lainnya menulis di buku masing-masing. Sesudah menulis, santri disuruh untuk menganalisis kandungan yang ada pada mahfuzat yang sudah dicatat tadi. Dilanjut dengan ustaz memberikan klarifikasi terhadap hasil analisis santri.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Ustazah Hilmi Atika..., 10 November 2021 pukul 17:00

¹²⁹ Hasil Observasi pembelajaran nahwu shorof pada 17 November 2021, pukul 13:00.

¹³⁰ Hasil Observasi pembelajaran mahfudzot pada 11 November 2021 pukul 13:00.

Ustaz membahas satu persatu mahfuzatnya. Mahfuzat “Tergelincirnya kaki lebih selamat daripada tergelincirnya lidah” oleh ustaz dihubungkan Ilmu Sosiologi, yaitu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana manusia bersosialisasi dengan manusia lain ataupun lingkungannya, termasuk cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain, dengan orang tua maupun dengan teman. Hal ini sesuai dengan konsep *hablum minnallah hablum minnannas*, yaitu bagaimana berhubungan dengan Allah dan bagaimana konsep membentuk interaksi sosial yang baik dengan orang lain.¹³¹

Mahfuzat “Akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat”, ustaz mengintegrasikan dengan sains yaitu Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, mengenai bagaimana cara kita merawat tubuh dan jiwa kita. Apalagi pada situasi sekarang ini yang harus sangat ekstra dalam menjaga kesehatan dan kebugaran ini. Karena, ketika tubuh seseorang itu sehat dan bugar, maka akan mudah juga dalam menerima ilmu. Contohnya saja ketika dalam keadaan sakit, maka tidak akan maksimal dalam menerima ilmu.¹³²

Mahfuzat “Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah” ustaz menjelaskan bahwa percuma ilmu yang kita punya ketika kita tidak mengamalkan atau menerapkan ilmu kita dalam kehidupan kita. Sama halnya dengan pembelajaran mahfuzat ini, kita bukan hanya dituntut untuk menghafal dan memahami mahfuzat, tetapi yang terpenting adalah ketika kita bisa mempraktikkan dalam kehidupan kita. Setelah itu, santri melakukan setoran hafalan mahfuzat yang sudah dipelajari kepada ustaz hingga pembelajaran berakhir. Santri yang belum berkesempatan melakukan setoran bisa melakukannya pada *halaqah* sore ataupun pagi. Pembelajaran diakhiri pembacaan doa *kafaratul majlis* dan salam dari ustaz.¹³³

¹³¹ Hasil Observasi Pembelajaran Mahfudzot pada 11 November 2021 pukul 13:00.

¹³² Hasil Observasi Pembelajaran Mahfudzot pada 18 November 2021 pukul 13:00.

¹³³ Hasil Observasi Pembelajaran Mahfudzot pada 18 November 2021 pukul 13:00.

Aspek kognitifnya yaitu ketika santri mampu memahami, menerjemahkan, dan menghafal mahfuzat yang sudah dipelajari. Afektifnya yaitu ketika santri dapat mengimplementasikan apa yang sudah mereka pelajari dalam pembelajaran mahfuzat di kehidupan sehari-harinya. Keterampilannya adalah ketika santri mampu menulis serta melafalkan mahfuzat dan dapat disampaikan ketika ada praktik khitobah.¹³⁴

Di dalam pembelajaran, tanya jawab merupakan budaya yang selalu diterapkan dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Tujuannya yaitu agar santri menggali hal-hal yang sekiranya belum dijelaskan oleh ustaz. Santri juga dapat menangkap hal-hal baru atau yang sedang menjadi perhatian di masyarakat. Dan nantinya akan dibahas bersama yang harapannya dapat meningkatkan wawasan, baik santri atau ustaz.

Secara holistik tanya jawab ini dapat membuat santri menumbuhkan dan mengembangkan wawasannya. Sehingga santri dapat mengambil sikap yang baik ketika ada argumen yang tidak sependangan. Sedangkan secara integratif, ustaz tak hanya menjawab menurut satu sumber saja. Tetapi ustaz dapat memberikan ilmu dari sudut pandang berbagai disiplin keilmuan.¹³⁵

c. Evaluasi

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara diselenggarakan dalam dua bentuk yaitu evaluasi saat pembelajaran dan evaluasi formal atau terjadwal.

Evaluasi ketika pembelajaran dilakukan dengan cara ustaz mengulas materi pertemuan sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada santri atau meminta santri untuk menjelaskan. Dalam

¹³⁴ Wawancara dengan Ustazah Regita..., 11 November 2021 pukul 14:00.

¹³⁵ Hasil Observasi pembelajaran pada 10 November 2021, pukul 13:00.

pembelajaran mahfuzat contohnya, evaluasi dapat dilakukan dengan memeriksa hafalan santri, pengucapan, dan penulisan. Dalam pembelajaran nahwu shorof dapat dilihat dari bagaimana santri mengetahui mengetahui struktur kata dan pengucapan Bahasa Arab.

Evaluasi formal dilakukan ketika akhir semester, yang mana jadwalnya sudah ditentukan oleh penanggung jawab kurikulum. Terdapat empat ujian dalam penilaian formal yaitu ujian membaca/menghafal Al-Qur'an dan pidato, ujian ibadah *amaliyah* dan *qouliyah*, ujian tulis mata pelajaran pesantren, dan ujian Bahasa Arab dan Inggris. Ketika seluruh ujian selesai, santri akan menerima rapor hasil belajar mereka selama satu semester. Dan rapor tersebut ditunjukkan pada wali santri, agar wali santri juga mengetahui bagaimana hasil belajar putra-putrinya selama di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.¹³⁶

2. Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara, tentunya terdapat faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Sistem dan lingkungan pondok pesantren

Sistem yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh pondok pesantren tentu mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif. Seperti, jadwal harian santri yang memang sudah diatur oleh pesantren. Ditambah lagi dengan agenda-agenda yang diadakan oleh pondok pesantren dalam rangka mendukung pembelajaran

¹³⁶ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Daarul Falaah Merden.

Walaupun letak geografis Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden dapat dikatakan di pusat desa yang mana merupakan wilayah strategis. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan lingkungan pesantren tidak kondusif. Santri tetap bisa belajar dengan fokus di ruang kelas ataupun di lingkungan pondok pesantren.¹³⁷

Proses pembelajaran yang berhubungan satu sama lain juga dapat mendukung pembelajaran secara holistik dan integratif. Contohnya seperti pada pembelajaran nahwu shorof yang berkaitan langsung dengan kegiatan muhadasah. Hal ini tentu membuat santri bukan hanya belajar teorinya saja, tetapi juga praktik menggunakan bahasa Arab.¹³⁸ Di mahfuzat juga seperti itu, jika ada santri yang melanggar aturan, maka biasanya akan diberi hukuman untuk setoran beberapa mahfuzat kepada ustaz. Mahfuzat yang sudah dipelajari juga dapat dijadikan materi oleh santri ketika khitobah.¹³⁹

2) Minat belajar santri

Santri di Daarul Falaah bisa dikatakan memiliki animo belajar yang tinggi, diindikasikan dengan kesemangatan mereka dalam belajar, baik mengenai ilmu agama ataupun ilmu lainnya. Mereka selalu antusias di setiap pembelajaran. Terbukti dengan keaktifan mereka dalam pembelajaran, mulai dari selalu menanggapi ustaz dan juga aktif bertanya. Di luar pembelajaran pun mereka memiliki minat belajar yang tinggi. Ditandai dengan setiap santri pasti mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴⁰

¹³⁷ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

¹³⁸ Wawancara dengan Ustazah Hilmi Atika..., 10 November 2021 pukul 17:00

¹³⁹ Wawancara dengan Ustazah Regita..., 11 November 2021 pukul 14:00.

¹⁴⁰ Hasil Observasi Pembelajaran pada 10 November 2021, pukul 13:00.

3) Kerjasama antar ustaz

Ustaz-ustaz di Daarul Falaah Merden yang kontributif dan selalu berkordinasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Hubungan kerjasama ini tentunya dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung terselenggarakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Kerjasama tersebut contohnya dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan dan materi yang akan disampaikan. Ustaz di Daarul Falaah juga mengadakan pertemuan secara rutin untuk berkordinasi mengenai pembelajaran yang sudah, sedang, atau akan dilakukan.¹⁴¹

4) Hubungan antara ustaz dan santri

Hubungan santri dan ustaz di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden terjalin dengan baik dan akrab. Meskipun begitu, tetapi mereka tidak meninggalkan norma-norma yang harus dilakukan antara guru dan murid. Interaksi yang baik ini membuat santri merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Sehingga, santri dapat fokus belajar dan memperhatikan materi-materi yang disampaikan ustaz. Santri juga tidak merasa sungkan untuk bertanya ketika ada materi pembelajaran yang dirasa belum paham.¹⁴²

5) Sarana dan prasarana pondok pesantren

Kondisi fasilitas yang ada di Daarul Falaah juga turut serta dalam menunjang kegiatan pembelajaran di pesantren. Seperti masjid yang dapat digunakan untuk melaksanakan ibadah salat berjamaah, *halaqah*, dan beberapa kegiatan pembelajaran lainnya. Ruang kelas yang memadai juga mendukung pembelajaran, santri dan ustaz dapat dengan

¹⁴¹ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

¹⁴² Hasil Observasi Pembelajaran pada 10 November 2021, pukul 13:00.

nyaman belajar di ruang kelas. Terdapat perpustakaan yang dapat menambah literatur santri dan warga pondok pesantren. Demikian juga fasilitas-fasilitas lainnya yang ada di pesantren, seperti asrama, tempat olahraga, kantin, dan lain-lain.¹⁴³

b. Faktor Penghambat

1) Sumber daya manusia

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif ini mengharuskan ustaz untuk mampu memadukan atau mengintegrasikan dengan beberapa disiplin keilmuan. Tetapi dalam kenyataannya di lapangan, tidak semua ustaz di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden mampu untuk memadukan beberapa disiplin keilmuan tersebut. Ada yang memang sudah melakukan hal tersebut, tetapi ada juga yang belum begitu mampu untuk menerapkan pengintegrasian tersebut.¹⁴⁴

2) Waktu pembelajaran

Salah satu faktor penghambat pembelajaran holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden adalah terkait waktu pembelajaran. Walaupun di awal sudah ada perencanaan yang dilakukan pihak pesantren, tetapi dalam praktiknya terkadang ada sesuatu yang hal yang berpengaruh pada waktu pembelajaran. Seperti keterlambatan santri ataupun ustaznya. Ditambah lagi terkadang terdapat suatu agenda di luar pembelajaran yang mengganggu jam pelajaran.¹⁴⁵

3. Kegiatan Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

¹⁴³ Hasil Observasi..., 12 November 2021, Pukul 14:00.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

Selain kegiatan pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan di atas, Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara juga memiliki banyak program, kegiatan atau agenda lainnya. Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan untuk menunjang pembelajaran secara komprehensif serta dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat santri. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

a. Salat Berjamaah

Salat wajib lima waktu di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden selalu ditunaikan dengan berjamaah. Baik santri, ustaz, dan warga pondok pesantren.¹⁴⁶ Salat berjamaah adalah salah satu aktivitas habituasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri yang bertakwa dan dapat terbiasa menunaikan ibadah salat dengan berjamaah sesuai perintah Rasulullah yang tercantum dalam hadis riwayat Bukhari Muslim.

Hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik dalam aspek kognitif yakni membuat santri mampu memahami tata cara salat yang benar sesuai yang dicontohkan Rasulullah. Dalam aspek afektif yaitu menumbuhkan kesadaran pada santri agar menunaikan salat wajib tepat waktu. Sedangkan pada aspek psikomotorik, santri dapat terbiasa dan melaksanakan salat secara berjamaah dalam kehidupan sehari-harinya, baik di pesantren ataupun ketika sudah lulus.¹⁴⁷

Hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif dalam salat berjamaah yaitu ustaz menjelaskan salat dalam perspektif sains, yaitu bidang kesehatan. Ada banyak manfaat salat bagi kesehatan tubuh manusia, gerakan pada salat dapat memperlancar aliran darah di dalam tubuh. Pada posisi tasyahud juga bisa meengendurkan usus dan meringankan sakit sembelit.

¹⁴⁶ Hasil Observasi kegiatan harian santri pada 11 November 2021 pukul 12:00.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00

Gerakan pada salat juga menyerupai gerakan-gerakan yang ada di olahraga yoga yang diklaim sebagai olahraga paling sehat menurut ilmu pengetahuan modern. Lalu perspektif sosialnya yaitu dengan salat berjamaah akan tercipta *ukhuwah* diantara para santri dan warga pesantren.¹⁴⁸

b. Tadarus

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan rutinan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Waktunya yaitu *ba'da* maghrib hingga waktu isya dan tadarus menjelang tidur. Terkhusus untuk tadarus di waktu menjelang tidur yaitu Surat al Mulk, al Ikhlas, al Falaq, dan an Nass.¹⁴⁹

Terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam tadarus Al-Qur'an dalam aspek kognitif yaitu membuat santri dapat memahami bacaan di Al-Qur'an seperti tajwid dan tahsinnya. Aspek afektifnya yaitu di dalam hati santri akan tertanam rasa cinta kepada Al-Quran. Lalu untuk aspek psikomotorik yaitu santri mampu mempraktikkan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Quran, karena rutin untuk bertadarus.¹⁵⁰

Tadarus Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam integratif dapat diintegrasikan dengan sains, yaitu berdasarkan dimensi kesehatan. Tadarus Al-Qur'an dapat membantu manusia merasakan ketenangan, baik jiwa dan batinnya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al Anfal ayat 2 yaitu orang yang beriman adalah orang yang ketika melantunkan atau mendengar ayat Al-Qur'an hatinya akan bergetar. Ilmu psikologi juga menjelaskan bahwa orang yang melantunkan atau mendengar ayat Al-Qur'an akan memperoleh kedamaian jiwa dan hati. Dikaitkan dengan

¹⁴⁸ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

¹⁴⁹ Hasil Observasi kegiatan harian santri pada 9 November 2021 pukul 18:30 dan 10 November pukul 21:00.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

kemampuan sosial yaitu bagaimana santri dapat berlatih kompak dan bekerja sama dengan santri yang lain untuk bertadarus bersama.¹⁵¹

c. *Halaqah*

Halaqah merupakan metode yang digunakan Daarul Falaah dalam pembelajaran tahsin dan tahfiz, yang dilakukan pagi (*ba'da* subuh) dan sore (*ba'da* asar) di serambi masjid. Seluruh santri dari kelas 7, 8, dan dibagi menjadi 10 kelompok putri dan 7 kelompok untuk putra, yang mana dalam satu kelompok terdapat satu ustaz yang bertanggungjawab. Di dalam suatu *halaqah* para santri melingkar dan menunggu gilirannya untuk setoran ke ustaz. *Halaqah* dimulai dengan membaca doa dan surat pendek. Lalu dilanjutkan dengan setoran kepada ustaz satu persatu. Setoran tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu setoran untuk tahsin, teruntuk santri yang belum lancar membaca Al-Quran, dan kedua yaitu setoran hafalan suratan.¹⁵²

Hubungannya dengan pembelajaran holistik dalam ranah kognitif yaitu memahami bagaimana cara membaca Al-Quran dan dapat mampu memahami ayat Al-Quran yang sudah dihafalkannya. Ranah afektifnya yaitu santri terbiasa untuk mengantre ketika menunggu giliran setoran kepada ustaz, yang mana hal tersebut dapat melatih kesabaran. Ranah psikomotoriknya yaitu ketika santri dapat menjaga hafalan yang sudah disetorkan dan dapat juga menjadikan ayat yang sudah dihafal sebagai materi khitobah.

Dalam pembelajaran integratifnya, *halaqah* dapat diintegrasikan dengan pendidikan multikultural. *Halaqah* ini ditentukan secara random, jadi antara kelas 7, 8, dan 9 ini digabung dalam satu *halaqah*. Ini membuat santri diharuskan saling mengerti dan memahami karakter satu sama lain, agar tak timbul sesuatu yang tidak diinginkan, seperti *bullying*. Hal ini sesuai dengan pendidikan

¹⁵¹ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

¹⁵² Hasil Observasi Kegiatan Harian Santri pada 10 November 2021 pukul 16:00.

multikultural yang mana dalam pembelajaran dianjurkan untuk menghargai perbedaan, baik usia, daerah asal, latar belakang pendidikan, dan lain-lain.¹⁵³

d. Puasa sunah senin kamis

Puasa senin kamis ini merupakan kegiatan ibadah habituasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif dalam aspek kognitif yaitu membuat santri memahami ilmu mengenai puasa secara pasti. Afektifnya yaitu santri dapat menahan segala perbuatan yang dilarang ketika berpuasa. Psikomotoriknya, santri dapat mempraktikkan dan terbiasa untuk berpuasa sunah senin kamis, baik ketika di pondok atau ketika sudah lulus.

Kaitannya dengan pembelajaran integratif adalah ustaz memberikan pengertian puasa menurut perspektif sains, yaitu bidang kesehatan. Puasa banyak memberikan manfaat untuk tubuh, seperti dapat menjaga kesehatan jantung, mengurangi resiko terkena diabetes, mengurangi risiko munculnya kanker, hingga dapat menjaga kesehatan mental.¹⁵⁴

e. Khitobah

Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden dilaksanakan setiap rabu malam dan sabtu siang. Seluruh santri dibagi menjadi 4 kelas secara random, ada yang kelas 7, 8, dan 9. Didalam kelas tersebut memiliki tugas masing-masing. Ada yang menjadi penanggung jawab, MC, qori, grup padus, yang melakukan khitobah, dan *performer*. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kreativitas santri dan membiasakan mereka ketika terdapat suatu acara yang membutuhkan petugas-petugas.

¹⁵³ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

¹⁵⁴ Hasil Observasi Kegiatan Harian Santri pada 11 November 2021, pukul 05:00.

Kegiatan dibuka oleh MC, dilanjut dengan pelafalan ayat suci Al-Qur'an, menyenandungkan lagu Mars Muhammadiyah dan Mars IPM. Setelah itu praktik khitobah, ada lima anak yang melakukan khitobah. Kelimanya membuka khitobah menggunakan mukodimah berBahasa Arab. Salah satu santri membawakan materi mengenai toleransi, dan dihubungkan dengan pendidikan multikultural yaitu anjuran untuk saling menghargai, menghormati, dan tenggang rasa. Santri tersebut juga menghubungkan toleransi berdasarkan Q.S. al Kafirun ayat 6. Setelah semua santri yang bertugas khitobah selesai, dilanjut dengan penampilan dari santri lainnya yang bertugas sebagai *performer*. Dalam membuat materi khitobah, santri mencarinya mandiri baik dari materi pelajaran, perpustakaan, ataupun mahfuzat yang telah mereka pelajari.¹⁵⁵

Aspek kognitifnya yaitu santri dapat terbiasa memilih materi secara mandiri dengan berbagai referensi dan memahami substansi yang disampaikan. Afektifnya, santri dapat menerapkan nilai-nilai yang ada dalam materi khitobah mereka. Sedangkan untuk psikomotoriknya yaitu mereka dapat terlatih berbicara di depan umum, berlatih menjadi dai, dan dapat menyampaikan apa yang sudah mereka pelajari di dalam pesantren.

f. Lomba antar santri

Pihak Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden seringkali mengadakan lomba-lomba antar santri, tujuannya untuk mewadahi bakat atau kemampuan yang dimiliki santri. Contohnya terdapat lomba cerdas-cermat yang materinya adalah mata pelajaran madrasah. Secara kognitif ini dapat mendukung pemahaman mereka terhadap pelajaran madrasah, karena mereka pasti belajar lebih keras untuk mengikuti lomba ini.

¹⁵⁵ Hasil Observasi Kegiatan Penunjang Pembelajaran (Khitobah) pada 10 November 2021, pukul 20:00.

Terdapat juga lomba buka kamus, pihak pondok menyiapkan seratus kata dalam Bahasa Arab dan santri mencari kata tersebut di kamus mereka masing-masing berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Lomba buka kamus ini bertujuan untuk menunjang pembelajaran bahasa. Secara kognitif ini membuat santri paham mengenai bagaimana cara mencari kata Bahasa Arab dalam kamus. Dengan lomba ini juga melatih keterampilan bahasa santri.

Untuk memotivasi santri dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan asrama maka diadakan pula perlombaan kebersihan antar asrama. Asrama yang paling bersih maka asrama tersebutlah yang mendapat piala bergilir. Ini dapat dikaitkan dengan ilmu kesehatan yaitu bagaimana manusia harus selalu menjaga kebersihan lingkungannya agar meminimalisir adanya bakteri yang mendatangkan penyakit.

Lomba tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi santri dan pondok pesantren, untuk lebih menggali kemampuan santrinya. Dan dengan adanya kegiatan lomba-lomba seperti ini juga melatih dan menumbuhkan sikap pantang menyerah dan jiwa kompetitif di dalam diri santri.¹⁵⁶

g. Ekstrakurrikuler

1) Tilawah

Tilawah merupakan kegiatan ekstrakurrikuler yang dilaksanakan setiap Ahad pagi hingga menjelang waktu zuhur. Tilawah ini bertujuan untuk mewadahi santri-santri yang tertarik untuk belajar lebih mengenai cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan memiliki komitmen untuk mengamalkan apa yang sudah dilantunkan tersebut. Santri dapat belajar dan

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

memahami ilmu tentang tilawah dan mempraktikkannya ketika membaca Al-Qur'an.¹⁵⁷

2) Vocal grup

Vokal grup atau paduan suara ini dilaksanakan setiap Sabtu sore di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Paduan suara ini bertujuan untuk mewedahi para santri yang tertarik dengan dunia tarik suara atau menyanyi. Santri dapat belajar menyanyi dan dapat mempraktikkannya ketika ada acara di pondok pesantren. Secara afektif, santri juga belajar bekerja sama dengan grup paduan suara mereka, karena di dalam paduan suara harus mengedepankan kerja sama tim. Jadi, di samping mereka belajar tentang ilmu agama, mereka juga tetap dapat mengembangkan bakat dan minat mereka.¹⁵⁸

3) Kaligrafi

Kegiatan kaligrafi ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas santri dalam bentuk seni menulis indah. Dapat juga sebagai media untuk menumbuhkan imajinatif santri. Kegiatan kaligrafi ini dilaksanakan setiap Ahad pagi hingga menjelang waktu zuhur.

Santri belajar ilmu kaligrafi dimulai dari cara menulis dan mengembangkan seninya. Dengan belajar kaligrafi juga melatih kesabaran santri, karena di dalam kaligrafi dilatih untuk dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan sebuah karya. Kaligrafi juga sebagai media pengembangan keterampilan bahasa yang sudah santri pelajari di dalam pesantren. Kegiatan kaligrafi ini juga dihubungkan dengan ilmu bahasa yang sudah santri pelajari.¹⁵⁹

4) *Public speaking*

¹⁵⁷ Hasil Observasi Kegiatan Penunjang Pembelajaran (Ekstrakurrikuler) pada 14 November 2021, pukul 10:00.

¹⁵⁸ Hasil Observasi..., (Ekstrakurrikuler) pada 13 November 2021, pukul 16:00

¹⁵⁹ Hasil Observasi..., (Ekstrakurrikuler) pada 14 November 2021, pukul 10:00.

Ekstrakurrikuler *public speaking* dilaksanakan setiap Sabtu sore. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan *public speaking* santri. Di *public speaking* ini para santri belajar mengenai ilmu berbicara di depan orang banyak dengan baik, bagaimana tips dan triknya, dan sebagainya. Serta dihubungkan juga dengan ilmu komunikasi, yaitu bagaimana berkomunikasi (lisan khususnya) dengan orang banyak. Praktiknya dapat digunakan ketika khitobah, ketika di kelas, dan tentunya nanti ketika sudah lulus dari pesantren akan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.¹⁶⁰

5) Jurnalistik

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Sabtu sore. Di dalam kegiatan jurnalistik ini santri diajarkan untuk membuat materi di mading, narasi berita atau semacamnya serta bagaimana cara membagikan karya tersebut. Dengan kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas santri. Dalam ekstrakurrikuler ini santri juga diharuskan untuk selalu mengikuti berita atau issue-issue yang sedang beredar. Dan mereka dapat memberikan tanggapan atau argumen terhadap hal-hal tersebut.¹⁶¹

6) Futsal/Sepakbola

Sepakbola di Daarul Falaah ini bertujuan untuk mewadahi santri-santri yang tertarik dengan dunia olahraga, khususnya sepakbola. Santri belajar dan berlatih mengenai sepak bola ataupun futsal. Dengan ini juga dapat merekatkan hubungan antara santri, karena mereka sering berlatih bersama. baik secara tim ataupun latihan fisik tanpa bertanding. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di Lapangan Desa Merden atau Stadion Urang Jaya Merden. Jadi, walaupun santri tetapi tetap

¹⁶⁰ Hasil Observasi..., (Ekstrakurrikuler) pada 13 November 2021, pukul 16:00

¹⁶¹ Hasil Observasi..., (Ekstrakurrikuler) pada 13 November 2021, pukul 16:00.

memiliki kesempatan untuk mengetahui dan bermain sepak bola.¹⁶²

7) Tapak suci

Tapak suci merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara. Pada kegiatan ini mereka dilatih seni bela diri yaitu tapak suci. Tapak suci dilaksanakan setiap selasa sore di Lapangan Desa Merden untuk santri putri dan di Stadion Urang Jaya Merden untuk santri putra.

Aspek afektif dalam kegiatan ini yaitu sikap pantang menyerah dan disiplin. Seorang pendekar diharuskan memiliki sikap pantang menyerah, sedangkan disiplin yaitu ketika santri selalu berlatih dengan tepat waktu dan menyiapkan matras untuk latihan secara mandiri. Pihak pondok juga seringkali mengadakan perlombaan antar santri untuk mengapresiasi mereka yang sudah rajin berlatih, yaitu lomba jurus tapak suci antar santri.¹⁶³

h. Menonton film

Dengan adanya agenda ini secara kognitif, santri diharapkan mampu untuk dapat memahami kandungan yang terdapat dalam film. Afektif dan psikomotoriknya yaitu ketika santri dapat mengimplemtasikan hikmah-hikmah yang ada dalam film di kehidupannya. Kegiatan menonton film bersama ini dilaksanakan setiap malam ahad di serambi Masjid Islamic Center Merden. Agenda ini dimaksudkan untuk mengurangi kejenuhan santri di sela-sela kegiatan pembelajaran. Film-film yang diputar kebanyakan mengenai film-film perjuangan, sejarah, ilmu pengetahuan, ataupun lainnya. Contohnya yaitu film Sang Pencerah. Dengan kegiatan ini

¹⁶² Hasil Observasi..., (Ekstrakurrikuler) pada 14 November 2021, pukul 10:00.

¹⁶³ Hasil Observasi..., (Ekstrakurrikuler) pada 9 November 2021, pukul 16:00.

diharapkan dapat mengurangi kerinduan santri pada keluarga di rumah.¹⁶⁴

i. Muhasabah

Kegiatan muhasabah ini adalah praktik percakapan menggunakan Bahasa Arab, yang dilaksanakan setiap Sabtu dan Ahad pagi. Santri belajar bagaimana berkomunikasi dengan Bahasa Arab secara lisan dengan baik. Santri juga terlatih untuk menghargai sebuah proses dari belajar, karena belajar bahasa tidak mungkin satu kali langsung mahir. Mudrasah ini juga sebagai wadah santri untuk mempraktikkan apa yang sudah dipelajarinya di pembelajaran nahwu shorof. Sehingga, santri bukan hanya memahami mengenai teori kebahasaan tetapi mampu untuk mempraktikkan teori tersebut dalam bentuk berbicara.¹⁶⁵

4. Dampak Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

Dampak yang diperoleh dengan adanya penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif bagi santri antara lain: santri mampu mempraktikkan teori yang sudah mereka pelajari di kelas. Dalam belajar yang secara menyeluruh dan terpadu ini juga membuat santri tidak gampang jenuh dan dapat menangkap ilmu yang disampaikan ustaz dengan baik. Terbukti pada pembelajaran nahwu shorof, santri belajar tentang kaidah kebahasaan dan mempraktikkannya di kegiatan muhasabah.

Pembelajaran yang holistik membuat santri dapat mengembangkan seluruh kapasitas dalam dirinya. Tidak cuma menguasai pengetahuan, tapi juga mempunyai akhlak yang mulia, dan dapat mempraktikkan ilmu yang sudah mereka pelajari di kehidupannya. Contohnya yaitu melalui khitobah, ini membuat santri terbiasa untuk

¹⁶⁴ Wawancara dengan Dina Fahira selaku santri kelas 9, pada 12 November 2021 pukul 14:00.

¹⁶⁵ Hasil Observasi..., (Muhasabah) pada 13 November 2021, pukul 06:00.

membuat materi ceramah sendiri, baik berdasarkan materi pembelajaran atau mencari referensi di perpustakaan.

Aspek kognitifnya yaitu mereka dapat mengetahui dan memahami materi yang mereka sampaikan. Afektifnya yakni dapat menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitasnya dalam diri santri. Mereka sebisa mungkin dapat mengaplikasikan apa yang mereka sampaikan dalam khitobah, minimal untuk diri mereka sendiri. Dan psikomotoriknya santri dapat praktik untuk berbicara di depan umum, yaitu melalui khitobah tersebut. Dengan kemampuan ceramah atau khitobah ini juga dapat menumbuhkan *image* seorang santri atau seseorang yang pernah mondok di tengah masyarakat kelak.¹⁶⁶

Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif juga membuat pemahaman santri lebih luas dan tidak terkotak-kotakkan. Santri dapat memandang sesuatu secara luas dan bukan hanya dari satu sudut pandang saja. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang holistik integratif juga membuat santri menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Ditandai dengan mereka selalu menanggapi dan bertanya jika diberi kesempatan oleh ustaz. Selain itu, dengan adanya kegiatan pendukung pembelajaran membuat santri dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Jadi, selain mereka belajar mengenai keagamaan, mereka juga dapat mengasah bakat dan minat yang mereka miliki.

Pembelajaran yang holistik dan integratif ini juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kreativitas, dan kemandirian santri. Mereka sudah terbiasa untuk melakukan salat fardu secara berjamaah, tadarus Al-Quran, puasa senin kamis, dan lainnya tanpa disuruh. Berkaitan dengan persoalan kebersihan, santri juga sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, dimulai dari asrama masing-masing.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustaz Citra Raharjo..., 9 November 2021 pukul 14:00.

Dengan jadwal pembelajaran dan kegiatan-kegiatan tersebut, membuat santri dapat lebih disiplin untuk mengatur waktunya. Dalam *halaqah* misalnya, santri terbiasa mengantre dan menghormati orang lain. Santri juga lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, seperti pada kegiatan khitobah. Ketika mereka dijadwalkan untuk menjadi petugas di kegiatan khitobah, maka mau tidak mau santri harus bertanggung jawab akan hal tersebut.¹⁶⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara, pembelajaran ini berusaha untuk melihat, membentuk, dan mengembangkan semua kapabilitas dan potensi yang dimiliki para santri. Pembelajaran ini juga sebagai alternatif agar dapat memadukan pembelajaran mengenai agama dan pembelajaran umum. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan Pudjosumedi yang dikutip oleh Sutarman bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang menyeluruh. Pendidikan holistik diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Potensi tersebut yaitu intelektual, rohani, jasmani, serta estetika yang harus diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.¹⁶⁹ Sama halnya seperti yang tertulis dalam buku milik Sunhaji bahwa pendidikan integratif merupakan suatu model pendidikan yang meniadakan sebuah dikotomi atau membeda-bedakan.¹⁷⁰

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden berupaya membantu mengembangkan seluruh potensi santri dari segala aspek. Aspek tersebut adalah aspek kognitif, ditandai dengan penjelasan materi-materi dari ustaz mengenai teori dari suatu bab

¹⁶⁸ Wawancara dengan Arlita selaku santri kelas 8, pada 9 November 2021 pukul 10:00.

¹⁶⁹ Sutarman, *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi, Nilai-Nilai SQ, EQ, AQ, & IQ (Berbasis Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2020), hlm. 8.

¹⁷⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 13.

pembelajaran. Dan santri diharapkan dapat mengetahui dan memahami materi tersebut. Aspek yang kedua adalah afektif, terbukti dengan adanya pembentukan sikap dari setiap pembelajaran ataupun kegiatan pondok pesantren. Aspek yang ketiga adalah aspek psikomotorik, yaitu ketika santri dapat mempraktikkan teori yang sudah dipelajari. Misalnya keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Arab setelah belajar mengenai nahwu shorof. Keterampilan untuk menjadi dai atau dapat berbicara di depan umum, setelah belajar mengenai khitobah.

Jadi, sesudah pembelajaran, santri dicita-citakan dapat mengombinasikan ketiga hal tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh Hendro Widodo dalam bukunya Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah bahwa prinsip pendidikan holistik pada intinya adalah memandang manusia dalam kesatuan utuh, yaitu segi kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotorik.¹⁷¹

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara juga sudah melalui segenap tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud tentang mekanisme dalam pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif sudah cukup matang dan terorganisasi. Hal tersebut ditandai dengan kesiapan ustaz untuk mengajar. Menjelang tahun ajaran baru biasanya para ustaz berkumpul dan berdiskusi untuk menentukan tujuan dan arah pembelajaran satu semester atau satu tahun ke depan. Ustaz-ustaz juga menentukan target pembelajaran untuk satu tahun ke depan, sumber belajar, materi pembelajaran, dan capaian belajar santri.

Walapun belum sedetail seperti di sekolah formal yaitu dengan adanya Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), tapi untuk ukuran lembaga pendidikan Islam pondok pesantren, tahap perencanaan di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden dapat dikatakan sudah cukup matang. Hal ini

¹⁷¹ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, hlm. 21-23.

sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurdin dan Usman yang dikutip oleh Saringatun Mudrikah bahwa perencanaan pembelajaran harus mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu: target atau tujuan, materi yang akan disampaikan, penggunaan strategi dan metode, hingga bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁷²

Pada tahap pelaksanaan, sebelum pembelajaran dimulai para santri melaksanakan ibadah salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Aktivitas pembiasaan ini, memiliki keterkaitan dengan sains dalam bidang kesehatan. Salat dan tadarus Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh pada kesehatan, baik fisik maupun psikis. Hubungannya dengan Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu salat jamaah juga dapat menguatkan *ukhuwah* warga pondok pesantren. Seperti hubungan antar santri, ustaz dengan santri, santri dengan warga sekitar pesantren yang turut serta dalam salat jamaah di masjid.

Para ustaz sudah berupaya untuk mengintegrasikan beberapa bidang keilmuan dalam satu pembelajaran. Pada pembelajaran nahwu shorof yang dihubungkan dengan sains yaitu bidang kesehatan, juga dihubungkan ilmu komunikasi. Pembelajaran mahfuzat yang dihubungkan dengan ilmu sosiologi, dihubungkan pula dengan sains yaitu pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengintegrasian PAI dengan ilmu umum juga sudah sampai ke santri, bukan hanya ustaz yang mempraktikkannya. Contohnya di kegiatan khitobah, santri membawakan materi tentang *tasamuh* dalam Q.S. al Kafirun ayat 6 yang dihubungkan dengan pendidikan multikultural. Ajaran untuk saling menghormati, saling menghargai, dan memiliki tenggang rasa antar sesama manusia.

Jenis pengintegrasian di atas sesuai dengan model pembelajaran integratif yang terdapat dalam buku milik Sunhaji. Model tersebut adalah model *integrated*, yang mana di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memadukan antar bidang studi dalam pengembangannya. Model ini menggunakan pendekatan multi disiplin atau inter disiplin keilmuan.

¹⁷² Saringatun Mudrikah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*, hlm. 3.

Contohnya PAI dihubungkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Sosiologi, Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi Informasi, Bahasa, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, dan lain sebagainya.¹⁷³

Untuk tahap evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara dilakukan dengan dua jenis yaitu evaluasi saat pembelajaran dan evaluasi formal atau terjadwal. Evaluasi formal dilakukan ketika akhir semester dan jadwalnya sudah diatur oleh penanggung jawab kurikulum. Terdapat empat ujian dalam penilaian formal yaitu ujian membaca/menghafal Al-Qur'an dan pidato, ujian ibadah amaliyah dan qouliyah, ujian tulis mata pelajaran pesantren, dan ujian Bahasa Arab dan Inggris.

Dengan keadaan yang demikian, evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden dapat dikatakan sudah menyeluruh, yaitu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini telah sesuai seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan, bahwa capaian pembelajaran melingkupi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terorganisasi dan sistematis.¹⁷⁴

Di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden juga terdapat kegiatan atau aktivitas yang dapat mendukung pembelajaran. Seperti, pembiasaan puasa sunah senin kamis, khitobah, muhadasah, jurnalistik, *public speaking*, tapak suci, tikawah, kaligrafi, paduan suara, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan di atas dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri santri. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Hendro Widodo dalam bukunya Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah, bahwa tujuan pendidikan holistik menghasilkan manusia yang utuh dan menciptakan manusia yang mampu untuk memupuk dan mengelaborasi

¹⁷³ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, hlm. 59-61.

¹⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan.

semua potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga, manusia dapat menjalankan tugasnya sebagai *khalifatul fil ard*.¹⁷⁵

Pembelajaran yang seperti ini juga membantu santri untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Santri tak hanya diajarkan ilmu agama, tapi diajarkan juga ilmu-ilmu umum. Hal tersebut dilaksanakan dengan memadukan ilmu agama dengan ilmu umum ataupun persoalan yang ada di masyarakat. Pembelajaran seperti itu dapat dikatakan sudah sesuai dengan pembelajaran integratif, seperti yang dikemukakan oleh Ujang Sukandi, dkk. yang dikutip oleh Sugiyanto. Pembelajaran integratif adalah pembelajaran yang mengombinasikan beberapa disiplin ilmu dalam satu topik. Serta memiliki tujuan untuk mengasihkan pengalaman yang lebih substansial kepada peserta didik.¹⁷⁶



¹⁷⁵ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, hlm. 21-23.

¹⁷⁶ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Suarakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 127.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan hasil analisis di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara menempuh beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran diselenggarakan dengan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu umum, seperti Sains, Sosiologi, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, serta Pendidikan Multikultural. Di dalam pembelajaran pun bukan hanya menonjolkan pengetahuan atau teori saja, tetapi berusaha membentuk sikap dan keterampilan santri.

Dalam pelaksanaannya, terdapat faktor yang memengaruhi implementasi pembelajaran PAI holistik integratif di Daarul Falaah. Sistem dan lingkungan pondok pesantren, minat belajar santri, kerja sama antar ustaz, hubungan antara ustaz dan santri, serta sarana prasana pondok pesantren, itu lah yang menjadi faktor pendukung pembelajaran PAI holistik integratif di Daarul Falaah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkait waktu pembelajaran dan tidak semua ustaz mampu untuk mengintegrasikan PAI dengan ilmu umum dalam pembelajaran.

Selain kegiatan pembelajaran seperti di atas, Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara juga memiliki banyak kegiatan dalam rangka mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang holistik integratif. Kegiatannya yakni: salat berjamaah, tadarus, *halaqah*, puasa senin kamis, khitobah, lomba antar santri, ekstrakurrikuler (tilawah, *vocal group*, kaligrafi, *public speaking*, jurnalistik, futsal/sepak bola, dan tapak suci), menonton film bersama, dan muhadasah.

Dari tahap-tahap dan kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Daarul Falaah Merden terdapat dampak

yang diperoleh. Dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah ini yaitu santri mampu untuk mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari. Pembelajaran yang holistik membuat santri dapat mengembangkan seluruh kapasitas dalam dirinya. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif juga membuat pemahaman santri lebih luas dan tidak terkotak-kotakkan. Santri dapat memandang sesuatu secara luas dan bukan hanya dari satu sudut pandang saja. Hal ini juga membuat santri terbiasa disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan kreatif.

B. Saran

Adapun saran dari penulis yaitu:

1. Ustaz

Ustaz sebagai salah satu komponen dalam pendidikan tentunya memegang penting dalam jalannya pembelajaran. Di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara holistik integratif sudah cukup berjalan. Sehingga, diharapkan ustaz untuk dapat mempertahankan hal tersebut. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan teknologi tentunya ustaz tetap harus mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Khususnya yang kemampuan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan disiplin ilmu yang lain.

2. Pihak Pondok Pesantren

Pihak pesantren adalah pihak yang membuat dan menentukan kebijakan, termasuk pembelajaran di pondok pesantren. Diharapkan pondok pesantren dapat lebih mengontrol dan membuat inovasi program-program pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif. Selain itu, pihak pesantren juga bisa membuat atau mengikutkan ustaz-ustaznya dalam program pelatihan atau *workshop* mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di pondok pesantren.

3. Pembaca/Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian ini. Dan terkhusus untuk para calon pendidik, semoga penelitian ini dapat dijadikan bekal dalam mengajar dan mendidik anak didiknya. Serta diharapkan bisa memotivasi calon pendidik untuk lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan seluruh kemampuan anak didiknya.

Untuk pihak yang akan melakukan penelitian dengan topik pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif, penulis merekomendasikan untuk memilih latar penelitian selain di sekolah dan pondok pesantren. Seperti di Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Quran, panti asuhan, ataupun lembaga lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Abd Azis. 2009. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. (Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta)
- Ali, Suryadharma. 2013. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. (Malang: UIN-Maliki Press).
- Alifah, Fitriani Nur. 2019. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif ", *Tadrib*. Vol. V. No. 1.
- Alwi, B. Marjani. 2013. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya". *Lentera Pendidikan*. Vol. 16 No. 2.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Fajar).
- Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press).
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. (Tarsoto: Bandung).
- B, Chaeruddin. 2016. "Ilmu-Ilmu Umum Dan Ilmu-Ilmu Keislaman (Suatu Upaya Integrasi)". Volume V. Nomor 1.
- Devi, Deajeng Putri. dkk. 2015. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru PAI Pola Pembelajaran Daring berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA N 1Malang". *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6 Nomor 5.
- Dimiyati, Johni. 2018. *Pembelajaran Terpadu: Untuk Taman Kanak-kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Dokumen Profil Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
- Faiz, Muhammad. 2013. "Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi". *Jurnal Ar-Risalah*. Vol. XI. No. 1.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal ashri Publishing).
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta).

- Hasan, Muhammad. dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Herdiyansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu social*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)).
- Hidayat, Tatang. dan Asyafah, Abas. 2019. “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 10. No. I.
- Hijriyani, Yuli Salis. dan Machali, Imam. 2017. “Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya”. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.3 No.2.
- <https://kbbi.web.id/holistik>
- <https://kbbi.web.id/implementasi>
- <https://kbbi.web.id/integrasi>
- <https://www.daarulfalaah.sch.id/>
- Jamaluddin, dkk. 2015. *Pembelajaran Prespektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Jepriyono. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di SMA Negeri 1 Kejobong”. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Kementerian Agama RI. 2017. *Al-Qur’an Cordoba: Special for Muslimah*. (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia).
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur’an Transliterasi dan Terjemahnya*. (Bandung: sygma creative media corp).
- Khoeriyah, Ni’matul. dan Mawardi. 2018. “Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar”. *Mimbar Sekolah Dasar*. Vol 5(2).
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Prenadamedia Group).

- Lestari, Dewi Yuni. dkk. 2020. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara e-ISSN 2614-2945 Volume 7 Nomor 1*.
- Maemunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. (Yogyakarta: Teras).
- Masykhu, MS Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren: Mengusung Sistem Pesantren sebagai Sistem Pendidikan Mandiri*. (Depok: Barnea Pustaka).
- Misbah, M. 2019. *Pergeseran Pemikiran Pendidikan Islam Antar-Generasi*. (Purwokerto: STAIN Press).
- Muamanah, Hidayatul. 2020. "Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT LHI". *Journal of Islamic Education (JIE)*. Vol. V, No. 1.
- Mudrikah, Saringatun,. dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. (Penerbit Pradina Pustaka).
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta).
- Mulyono. 2017. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Mutia, Siska. 2019. "Implementasi Pembelajaran Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Bandar Lampung". Skripsi. (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Nasution, S. 2006. *Metode Research: (Penelitian Ilmiah)*. (Bandung: PT Bumi Aksara).
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar: Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. (Purwokerto: STAIN Press).
- Nurza, Ashira. dkk. 2018. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PAI di Sekolah". *Tarbawy: Indonesia Journal of Islamic Education*. Vol. 5, No. 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan.

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).

Rachman, Fathor. 2018. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran". *AL-WIJDÂN*. Volume III Nomor 2.

Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media).

Rizal, Ahmad Syamsu. 2011. "Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren, dari Pola Tradisi ke Pola Modern". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 9 No. 2.

Rofiq, M. Nafiur. 2010. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Falasifa*. Vol. 1 No. 1.

Rohmaniyah, Siti. 2021. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Amin Pabuwaran Purwokerto". Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara).

Saepudin, Juju. 2019. "Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus pada Smp Al Muttaqin Kota Tasikmalaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 17(2).

Sahlan, Asmaun. dan Prasetyo, Angga Teguh. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Sutrisno, Aliet Noorhayati. 2014. *Telaah Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama).

Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka).

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Suliswiyadi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*. (Yogyakarta: Sigma).
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. (Purwokerto: STAIN Press).
- Suparjo. 2014. *Keberlangsungan Tradisi Pesantren di Era Modern: Komunikasi Interpersonal Kiai-Santri*. (Purwokerto: STAIN Press).
- Suprayoga, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Malang: UIN Maliki Press).
- Sutarman. 2020. *Pendidikan Kecerdasan Holistik Untuk Mencapai Puncak Sukses Internalisasi, Nilai-Nilai SQ, EQ, AQ, & IQ (Berbasis Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta: UAD Press).
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8. No I.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan: Dengan Hal Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.
- Usman. 2010. *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*. (Yogyakarta: TERAS).
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. (Yogyakarta: UAD Press).
- Wiranata, RZ. Ricky Satria. 2019. "Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Volume 8. Nomor 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras).
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. (Ciputat: Quantum Teaching).

Yulianto, Dema. dkk. 2016. “Analisis Pembelajaran Holistik Integratif Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Grogol Kabupaten Kediri”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 10 Edisi 2.

Zainuddin. 2010. *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. (Malang: UIN Malang Press).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN MODERN DAARUL FALAAH MERDEN

1. Wawancara dengan Direktur pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
- b. Bagaimana struktur organisasi, kondisi kualifikasi dan kompetensi ustaz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
- c. Bagaimana peran Direktur dan pengurus dalam rangka mendukung pembelajaran di pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara?

2. Wawancara dengan Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara?

- a. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran di pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara?
- b. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan integrasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara?
- c. Pembiasaan dan Program apa saja yang dapat mendukung pembelajaran serta mengembangkan bakat dan minat santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?
- d. Bagaimana dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan integrasi di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara?

3. Wawancara dengan ustaz Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

- a. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?
- b. Bagaimana penerapan aspek kognitif dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?
- c. Bagaimana penerapan aspek afektif dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?
- d. Bagaimana penerapan aspek psikomotorik dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?
- e. Apakah ustaz dalam pembelajaran mengintegrasikan materi PAI dengan ilmu lain?
- f. Bagaimana tahap evaluasi dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?

4. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara

- a. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di Daarul Falaah?
- b. Apakah santri sudah berusaha mempraktikkan apa yang sudah dipelajari di pesantren dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Bagaimana biasanya ustaz di Daarul Falaah menghubungkan ilmu terkait keagamaan dan ilmu lain?
- d. Apakah ada kegiatan di luar pembelajaran? apa contohnya?
- e. Apa santri merasa mendapat manfaat dengan adanya pembelajaran dan kegiatan yang ada di Daarul Falaah secara terpadu dan menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan)?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN MODERN
DAARUL FALAAH MERDEN PURWANEGARA BANJARNEGARA**

1. Pengamatan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
 - a. Aspek kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
 - b. Aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
 - c. Aspek psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
 - d. Pendekatan integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
 - e. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
 - f. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
2. Pengamatan terhadap aktivitas harian santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
3. Pengamatan terhadap kegiatan penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam holistik integratif di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
4. Pengamatan terhadap kondisi sarana prasarana Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara.

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HOLISTIK INTEGRATIF DI PONDOK
PESANTREN MODERN DAARUL FALAAH MERDEN PURWANEGARA
BANJARNEGARA**

1. Visi dan misi serta struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
2. Jadwal kegiatan harian santri pondok pesantren modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
3. Daftar ustaz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
4. Jumlah santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden Purwanegara Banjarnegara
5. Foto di setiap kegiatan Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden



Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara : Selasa, 9 November 2021

Waktu : Pukul 09:00 WIB

Tempat : Kantor Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah

Narasumber : Ustaz Agus Triawan (Direktur Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden)

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?

Jawab:

Di tahun 2010, para tokoh masyarakat Desa Merden memiliki keresahan yaitu merasa ketidakadaan generasi penerus dalam bidang keagamaan, seperti dai, hafidz, ustaz, dan lain-lain. Lalu akhirnya para tokoh masyarakat Merden, termasuk di dalamnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden, menginisiasi untuk membangun sebuah pondok pesantren. Tokoh masyarakat dan PCM Merden ini lalu mulai mengadakan pembangunan, mencari dana, dan sebagainya. Hingga pada akhirnya di tahun 2014 berdirilah Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden. Jumlah santri pada awal-awal hanya sekitar 3 sampai 17 anak.

Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah tidak terlepas Islamic Center Merden (ICM). ICM ini pada awalnya terdiri dari 3 lembaga, yaitu: yayasan Nagasasra, Muhammadiyah, dan Pemerintah Desa Merden.

2. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi ustaz di Daarul Falaah?

Jawab:

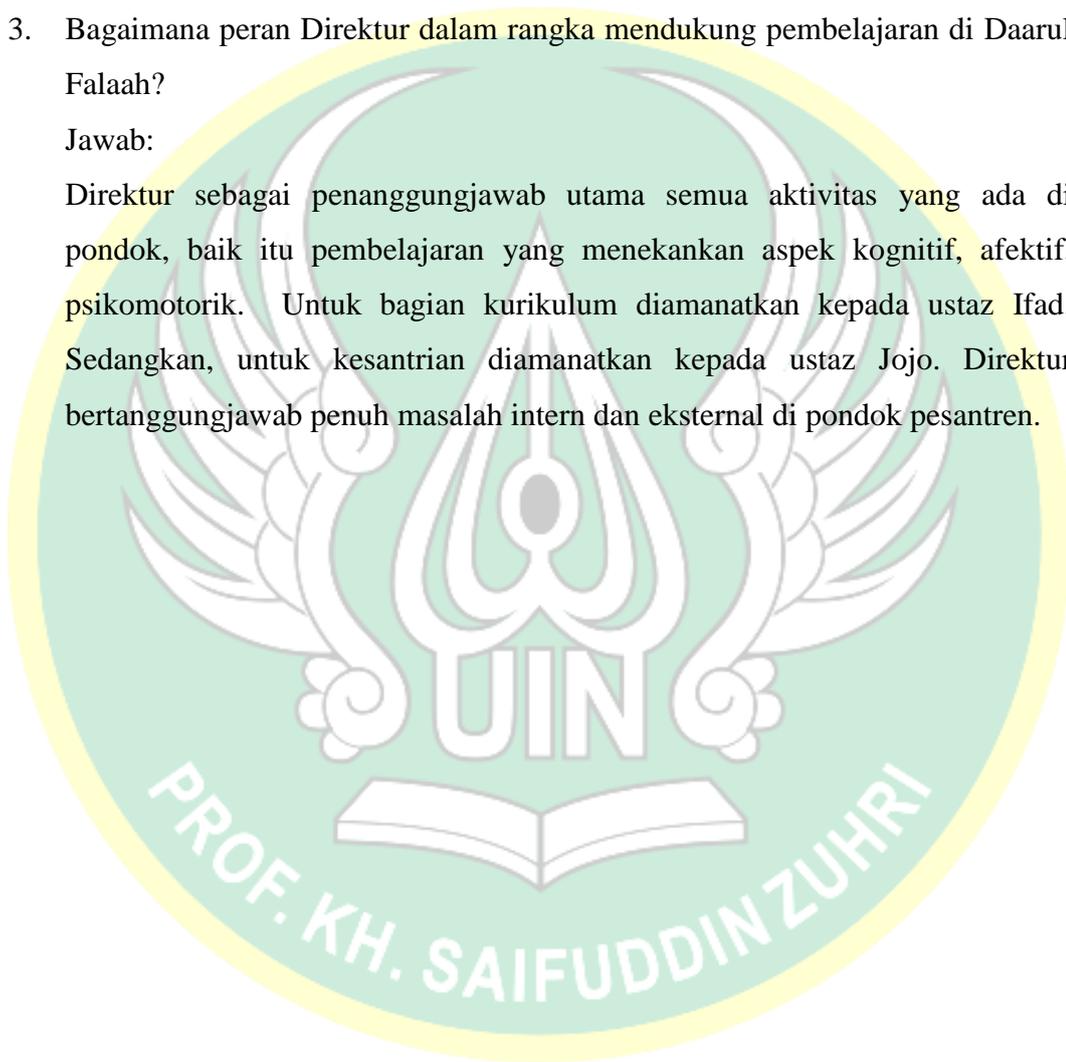
Ustaz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah yang dipersiapkan adalah yang memiliki kompetensi dalam bidangnya, yang jelas untuk ustaz disini harus memiliki kemampuan dan keterampilan *lughoh* dan al Quran. Ada dua jenis ustaz di pondok ini, yaitu ustaz yang diangkat oleh pondok pesantren dan ustaz pengabdian. Jika ustaz yang diangkat oleh pondok maka beliau-

beliau akan terus di pesantren. Kalau yang ustaz pengabdian ini biasanya kerja sama dengan pondok pesantren sesama Muhammadiyah, seperti: Daarul Arqom Patean, Daarul Ulum Majenang, dan dari Pondok Pesantren Tahfiz Baitul Hikmah Sukoharjo. Disamping itu, Daarul Falaah juga menerima pelamar umum yang memenuhi syarat sebagai pengajar dan loyal terhadap Muhammadiyah.

3. Bagaimana peran Direktur dalam rangka mendukung pembelajaran di Daarul Falaah?

Jawab:

Direktur sebagai penanggungjawab utama semua aktivitas yang ada di pondok, baik itu pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk bagian kurikulum diamanatkan kepada ustaz Ifad. Sedangkan, untuk kesantrian diamanatkan kepada ustaz Jojo. Direktur bertanggungjawab penuh masalah intern dan eksternal di pondok pesantren.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: Selasa, 9 November 2021

Waktu : Pukul 14:00 WIB

Tempat : Kantor Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah

Narasumber : Ustaz Citra Raharjo (Wakil Direktur Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden)

1. Bagaimana kriteria santri yang akan masuk di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden?

Jawab:

Daarul Falaah menerima semua lulusan, bukan hanya dari madrasah atau sekolah yang berbasis ke-Islaman. Yang penting adalah lulus dalam penilaian akademiknya dan calon santri memiliki kesungguhan untuk menuntut ilmu di Daarul Falaah. Ada wawancara wali santri, santri, Dan dites kemampuan bahasa (dasar), BTA, hafalan, tajwid.

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran secara umum yang dilakukan oleh ustaz/ustazah di Daarul Falaah?

Jawab:

Di tahap perencanaan biasanya para ustaz berkumpul terlebih dahulu untuk membahas cakupan materi dalam satu semester dan sumber belajar yang digunakan. Memang belum ada format RPP yang dibuat, tetapi para ustaz biasanya membuat silabus sederhana untuk rancangan pembelajaran satu semester dan satu tahun kedepan. Lalu minimal setiap sebulan sekali juga ada pertemuan antar ustaz untuk melaporkan dan mengevaluasi mengenai materi yang sedang diajarkan.

Untuk media, metode, dan strategi pembelajaran diserahkan kepada masing-masing ustaz. Untuk capain belajar, ustaz membaginya dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif yaitu ketika santri mampu mengetahui dan memahami materi yang diajarkan. Untuk penilaian

ranah ini biasanya menggunakan ujian tertulis atau lisan, yang terdapat di setiap pertemuan atau pun ketika jadwal ujian semester. Ketika santri telah mampu mencerminkan sikap sesuai dengan pembelajaran yang telah diterimanya maka ranah afektif telah tercapai. Untuk ranah psikomotorik yaitu ketika santri sudah mampu mempraktikkan atau mengimplementasikan apa yang telah dipelajari di kehidupannya.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan di PonPes Modern Daarul Falaah Merden?

Jawab:

Setiap akhir semester Daarul Falaah Merden selalu melaksanakan ujian semester. Yang diujikan diantaranya yaitu kemampuan membaca dan menghafal ayat al Quran. Ada juga ujian pidato. Untuk ibadah juga ada penilaian ibadah amaliyah dan qouliyah. Beberapa ujian tersebut adalah untuk praktiknya. Ujian tertulisnya pun ada yaitu terkait mata pelajaran pesantren. Terdapat ujian kebahasaan juga yaitu Arab dan Inggris. Setelah semua ujian selesai maka santri akan mendapat rapor hasil belajar mereka selama satu semester. Dan rapor tersebut ditunjukkan pada wali santri, agar wali santri juga mengetahui bagaimana hasil belajar putra-putrinya selama di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden.

4. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran PAI holistik integratif di PonPes Modern Daarul Falaah Merden?

Jawab:

Faktor pendukung tentunya dari sistem dan lingkungan pondok pesantren itu sendiri. Pondok sudah merancang sedemikian rupa sistem pondok untuk memudahkan semuanya. Misal: jadwal harian santri, agenda-agenda pondok dan lain-lain. Lingkungan pondok pesantren juga sangat mendukung pembelajaran di sini. Diantara semua warga pondok saling bekerja sama untuk membangun suatu lingkungan yang kondusif untuk belajar. Para ustaz di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden juga saling membantu dan berkordinasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan

pembelajaran, tentunya hal ini juga sebagai faktor pendukung pembelajaran di pondok.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terkait waktu. Walaupun saat awal sudah ada perencanaan yang dilakukan pihak pesantren, tetapi dalam praktiknya terkadang ada sesuatu yang hal yang berpengaruh pada waktu pembelajaran. Seperti keterlambatan santri ataupun ustaznya. Ditambah lagi terkadang terdapat suatu agenda di luar pembelajaran yang mengganggu jam pelajaran. Faktor penghambat lainnya yaitu kurang meratanya kemampuan santri, latar belakang santri berbeda-beda, ada yang memang dari madrasah ada juga yang dari sekolah umum, hal ini membuat kemampuan yang dimiliki santri tidak sama. Ada yang sudah bisa ini, ada yang belum bisa dll. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor penghambat. Karena, dengan keadaan seperti ini akan memerlukan waktu yang lebih.

Penghambat lainnya yaitu tidak semua ustaz disini mengajar dengan mengintegrasikan materi yang disampaikan dengan ilmu lain, seperti sains dan sebagainya.

5. Adakah kegiatan pembiasaan yang dibentuk oleh Daarul Falaah untuk mendukung pembelajaran PAI secara menyeluruh dan terpadu dengan disiplin ilmu lain?

Jawab:

Tentunya ada, pembiasaannya berupa salat fardhu secara berjamaah, tadarus, puasa senin-kamis, dan *halaqah* ketika pembelajaran tahfiz.

Santri dibiasakan untuk shalat lima waktu secara berjamaah di masjid. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri yang bertakwa dan dapat terbiasa menunaikan ibadah shalat. Ini juga sebagai cara agar santri bisa memahami cara salat yang benar itu seperti apa. Dengan berjamaah juga membuat santri shalat wajib tepat waktu. Sehingga, santri dapat terbiasa dan mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-harinya, baik di pesantren ataupun ketika sudah lulus dari sini. Ustaz juga menyampaikan pada santri bahwa perintah salat secara berjamaah itu tercantum dalam hadits riwayat Bukhari-Muslim, "Salat berjamaah lebih afdhal daripada salat sendirian dua puluh

derajat”. Selain hadits tadi, sesekali ustaz juga mengingatkan bahwa ternyata salat ini ada hubungannya dengan kesehatan, banyak sekali manfaat yang diperoleh tubuh ketika salat. Seperti meringankan sakit sembelit, aliran darah jadi lancar, dll. Dengan shalat berjamaah akan tercipta *ukhuwah* diantara para santri dan warga pesantren, karena semua warga pesantren akan berkumpul di masjid.

Selanjutnya yaitu pembiasaan tadarus yaitu ketika ba'da magrib dan ketika akan tidur. Pembiasaan ini bertujuan untuk membuat santri dapat lebih memahami bagaimana membaca Al-Quran dengan baik sesuai kaidah-kaidah yang ada. Dan dapat mempraktikkan kaidah-kaidah yang sudah dipelajari tersebut secara rutin. Juga sebagai media untuk menumbuhkan rasa cinta santri kepada Al-Quran. Seperti yang dijelaskan pada Q.S. al Anfal ayat 2 bahwa orang yang beriman adalah orang yang ketika membaca atau mendengar ayat Al-Qur'an maka bergetar hatinya. Secara kesehatan dan psikologi ini tentu ada hubungannya, yaitu ketika membaca Al-Quran insyaAllah akan mendapat ketenangan hati dan jiwa. Kerja sama santri disini juga dibiasakan, karena tadarusnya bareng-bareng.

Ada lagi yaitu *halaqah*, *halaqah* biasanya pagi dan sore. Di *halaqah* nantinya santri akan memahami bagaimana cara membaca Al-Quran dengan benar dan menghafal ayat-ayat Allah dan menjaga hafalannya. Di *halaqah* juga membiasakan santri akan sabar yaitu ketika mengantre akan setoran. *Halaqah* bisa dihubungkan dengan bagaimana santri saling menghargai dan menghormati satu sama lain, menghindari adanya *bullying* dan geng-gengan antar santri, karena di *halaqah* ini dari kelas tujuh sampai sembilan itu digabung.

Puasa senin kamis juga dibiasakan disini, selain untuk keperluan spritual juga sebagai wujud usaha menjaga kesehatan, karena ya memang puasa juga bagus untuk kesehatan.

6. Adakah agenda-agenda yang diselenggarakan oleh pondok untuk mendukung pembelajaran di Daarul Falaah?

Jawab:

Tentunya ada, biasanya pihak pondok mengadakan lomba LCC yang materinya adalah mata pelajaran MTs.

Lomba buka kamus, pihak pondok menyiapkan 100 kata dalam bahasa arab, santri diharuskan untuk mencari kata tersebut di kamus mereka masing-masing sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Yang menang adalah yang tercepat dan benar. Lomba ini untuk menunjang pembelajaran bahasa.

Lomba tapak suci se pondok.

Santri memang dituntut untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan pondok hingga ke asramanya masing-masing. Biasanya ada tinjauan rutin dari mudir langsung ke asrama santri. Setiap malam senin itu ada tausiah dari mudir dan kadang diselingi dengan pemeriksaan ke asrama santri, untuk mengecek kebersihan dan kenyamanan di asrama.

Untuk memotivasi santri dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan asrama maka diadakan perlombaan antar asrama. Yaitu adanya piala bergilir yang didapatkan asrama yang dianggap paling bersih. Terakhir kemarin yang memegang piala bergilir itu adalah asrama 8F.

Selain itu, di sini juga ada ekstrakurikuler untuk mewedahi bakat dan minat santri. Ada public speaking, jurnalistik, kaligrafi, panahan, futsal, dan sepak bola. Yang biasanya diselenggarakan pada hari sabtu dan ahad.

7. Bagaimana dampak yang diperoleh dari pembelajaran PAI holistik integratif di PonPes Modern Daarul Falaah Merden?

Jawab:

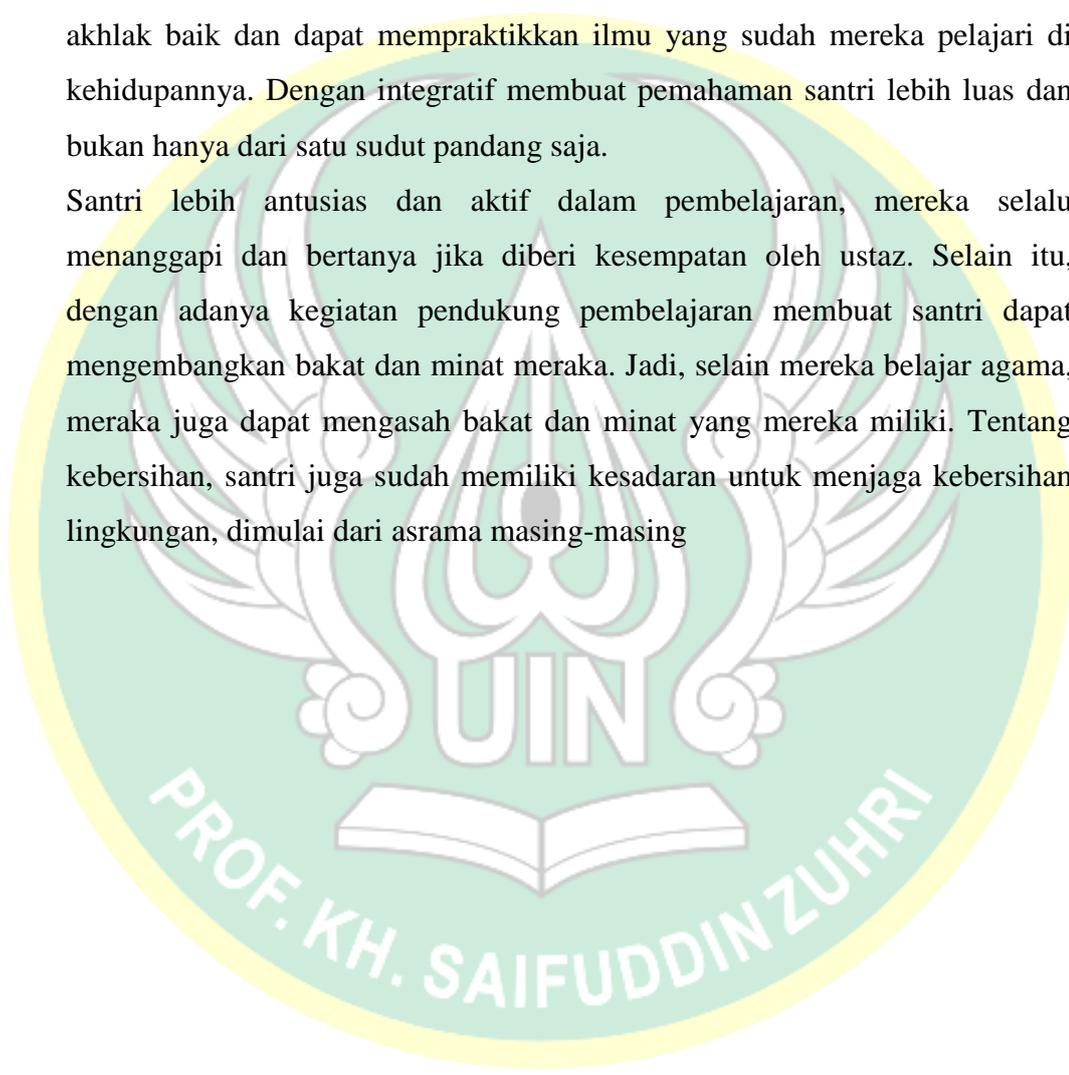
Santri sudah terbiasa untuk melakukan sholat fardu secara berjamaah, tadarus al Quran, dan puasa sunah senin kamis tanpa disuruh. Santri juga tidak gampang jenuh dan dapat menangkap ilmu yang disampaikan ustaz dengan baik. Misal di Nahwu shorof, terbukti dengan santri yang sudah mampu untuk mempraktikkan teori yang mereka dipelajari di kelas, melalui kegiatan muhadasah.

Khitobah juga membuat santri terbiasa untuk membuat materi ceramah sendiri, baik berdasarkan materi pembelajaran atau mencari referensi di perpustakaan, jadi melatih juga kemandirian dan kreativitas santri. Mereka

dapat mengetahui dan memahami materi yang mereka sampaikan dan sebisa mungkin dapat diaplikasikan apa yang mereka sampaikan dalam khitobah, minimal untuk diri mereka sendiri. Santri dapat praktik untuk berbicara di depan umum, yaitu melalui khitobah tersebut. Dan kelak bisa dikenal sebagai santri yang memang benar-benar pernah mondok.

Santri bukan hanya pintar secara pengetahuan, tetapi juga dapat mempunyai akhlak baik dan dapat mempraktikkan ilmu yang sudah mereka pelajari di kehidupannya. Dengan integratif membuat pemahaman santri lebih luas dan bukan hanya dari satu sudut pandang saja.

Santri lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran, mereka selalu menanggapi dan bertanya jika diberi kesempatan oleh ustaz. Selain itu, dengan adanya kegiatan pendukung pembelajaran membuat santri dapat mengembangkan bakat dan minat mereka. Jadi, selain mereka belajar agama, mereka juga dapat mengasah bakat dan minat yang mereka miliki. Tentang kebersihan, santri juga sudah memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, dimulai dari asrama masing-masing



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: Rabu, 10 November 2021

Waktu : Pukul 17:00 WIB

Tempat : Masjid Islamic Center

Narasumber : Ustazah Hilmi (Ustaz Nahwu Shorof)

1. Bagaimana tahap perencanaan pada pembelajaran nahwu?

Jawab:

Untuk perencanaan di awal semester didiskusikan bersama para ustaz di pondok membahas target pembelajaran, materi yang diajarkan, sumber belajar, dan bagaimana penilaiannya. Pada semester 1 itu menyelesaikan shorof, baru pada semester 2 menyelesaikan nahwunya. Ada 2 buku berbeda yang digunakan, yaitu semester satu menggunakan buku yang menfokuskan pada shorof, dan semester 2 pada nahwu. Dan pada semester ini pada bab shorof ada 19 materi yang diajarkan kepada santri.

2. Bagaimana menerapkan aspek kognitif dalam pembelajaran nahwu shorof?

Jawab:

Tentunya ketika santri menguasai kaidah bahasa Arab yang diajarkan.

3. Bagaimana menerapkan aspek afektif dalam pembelajaran nahwu shorof?

Jawab:

Santri dapat bersungguh-sungguh dalam belajar kebahasaan.

Untuk spiritual, karena ilmu nahwu shorof ini merupakan ilmu kebahasaan bahasa Arab, yang mana sumber hukum Islam sendiri itu bahasa Arab, tentunya dengan belajar nahwu shorof juga dapat sebagai media mendekatkan diri kepada Allah, karena tentunya akan lebih mudah memahami al Quran, hadits, ataupun bacaan Arab lainnya, ketika kita menguasai bahasa Arab.

Untuk sikap sosialnya, lebih menekankan pada bagaimana santri bisa mengajarkan materi yang diajarkan kepada sesama temannya.

4. Bagaimana menerapkan aspek psikomotorik dalam pembelajaran nahwu shorof?

Jawab:

Santri mampu untuk berkomunikasi menggunakan lisan ataupun tulisan menggunakan Bahasa Arab. Diharapkan setelah mempelajari nahwu shorof maka santri akan terampil dan mampu menggunakan bahasa Arab di dalam kehidupannya, tentunya sesuai dengan situasi. Untuk praktek percakapannya ada di luar pembelajaran yaitu dalam kegiatan muhadasah.

5. Apakah ustaz didalam pembelajaran nahwu shorof memadukan dengan disiplin ilmu lain?

Jawab:

Iya, kadang saya memadukan dengan sains dan ilmu komunikasi. Lalu disela-sela pembelajaran saya juga memberikan intermezzo dengan tujuan mengurangi kejenuhan santri dan menambah pengetahuan dan keterampilan santri. Contohnya: kadang saya menghubungkan dengan bidang kesehatan, yang mana belajar bahasa juga sangat baik untuk daya kerja otak, dengan ilmu komunikasi yaitu betapa pentingnya di zaman sekarang untuk menguasai bahasa asing, apalagi bahasa Arab, sebagai bahasa yang digunakan di dalam Al Quran. Saya juga menghubungkan dengan kisah-kisah sahabat, atau tentang hafidz Quran, seperti tadi saya menghubungkan dengan materi talbis dan amanah seorang penghafal al-Quran. Terkadang saya juga menghubungkan dengan bahasa Inggris, lalu fenomena-fenomena yang terjadi mengenai penghafal al Quran.

6. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran nahwu shorof?

Jawab:

Saya sangat merasa terdukung dengan adanya agenda muhadasah yang diadakan setiap hari sabtu dan ahad. Yang mana pada hari itu para santri menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi. Ini membuat santri bukan hanya belajar teori saja tetapi juga dapat menerapkan apa yang sudah dipelajari.

Yang menghambat lebih ke waktu, karena waktu yang relatif sedikit untuk belajar kebahasaan.

7. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan?

Jawab:

Tentunya ada tiga kriteria penilaian yaitu pengetahuan, dengan adanya tes tertulis setiap semester. Sikap dengan melihat perilaku santri dalam pembelajaran atau pun di pondok. Untuk keterampilan yaitu ketika santri bisa mengucapkan, mendengarkan, dan memahami konteks dari bahasa Arab.



TR ANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: Kamis, 11 November 2021

Waktu : Pukul 14:00 WIB

Tempat : Ruang Kelas

Narasumber : Ustazah Regita (Ustazah Mahfuzat)

1. Bagaimana tahap perencanaan pada pembelajaran mahfuzat?

Jawab:

Untuk perencanaan di awal semester didiskusikan bersama para ustaz di pondok membahas target pembelajaran, materi yang diajarkan, sumber belajar, dan bagaimana penilaiannya. Pada tahun ini ada 82 mahfuzat yang direncanakan diajarkan pada santri, setiap semester ada 41 mahfuzat. Ada buku kumpulan mahfuzat yang digunakan ustaz sebagai sumber belajar, terkadang ditambah dengan hafalan mahfuzat yang ustaz punya.

2. Bagaimana menerapkan aspek kognitif dalam pembelajaran nahwu shorof?

Jawab:

Aspek kognitif ketika peserta didik mampu memahami, menerjemahkan, dan menghafalkan mahfuzat yang sudah dipelajari. Mahfuzat ini juga bisa memperkaya pengetahuan santri.

3. Bagaimana menerapkan aspek afektif dalam pembelajaran nahwu shorof?

Jawab:

Afektifnya yaitu ketika santri bisa memahami apa yang terkandung dalam mahfuzat dan mampu menerapkan apa yang terkandung tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagaimana menerapkan aspek psikomotorik dalam pembelajaran nahwu shorof?

Jawab:

Keterampilan yang diharapkan yaitu ketika santri sudah bisa menulis. Serta dapat melafalkan mahfudat dan dapat disampaikan ketika ada praktik khitobah.

5. Apakah ustaz didalam pembelajaran mahfuzat memadukan dengan disiplin ilmu lain?

Jawab:

Iya, terkadang saya hubungkan dengan sosiologi dan kesehatan. Contohnya mahfuzat “akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat” saya juga mengaitkan dengan bidang kesehatan. Memberi pengetahuan kepada santri tentang cara-cara menjaga tubuh agar tetap sehat, apalagi dalam pandemi seperti ini. Contoh lagi “tergelincirnya kaki lebih selamat daripada tergelincirnya lisan” saya mengaitkan dengan keterampilan sosial yang harus kita miliki ketika bergaul deengan orang lain. Karena ketika kita tidak dapat menjaga lisan maka bukan hak yang tidak mungkin, kita akan menyakiti orang lain. Kita harus pandai-pandai berkomunikasi dan memilih kata-kata yang akan kita ucapkan kepada orang lain. Ke teman sebaya dan orang tua tentu berbeda adabnya.

6. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran mahfuzat?

Jawab:

Faktor yang mendukung yaitu anak-anak sangat antusias dan aktif ketika belajar mahfuzat. Sistem pondok pesantren juga sangat mendukung, misal ada santri yang melanggar aturan, bisa saja dapat diberikan hukuman untuk menghafal beberapa mahfuzat. Untuk praktiknya juga dapat sebagai materi khitobah para santri.

Dan yang menghambat yaitu masalah waktu, kadang waktu terlalu mepet. Walaupun waktu sudah diatur sedemikian rupa, tetapi pasti ada saja hal yang dapat merubah waktu yang sudah diatur tersebut. Akibatnya, terkadang di menjelang ujian akhir, materinya akan dikebut.

7. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang diterapkan?

Jawab:

Ada tiga aspek yang dinilai yaitu materi (menghafal), akhlaknya, dan keterampilan (berbicara). Dengan penilaian tertulis dan lisan.



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: Selasa, 9 November 2021

Waktu : Pukul 10:30 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

Narasumber : Arlita (Santri kelas 8)

1. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri di Daarul Falaah?

Jawab:

Kami bangun sebelum subuh, jika senin-kamis kami sahur, setelah itu jamaah subuh di masjid. Setelah jamaah biasanya kami *halaqah* atau murajaah, kecuali kalo akhir pekan, biasanya ada kegiatan muhadasah yang dilanjutkan dengan olahraga. Lalu makan pagi dan sekolah biasa, jamaah duhur, istirahat di asrama masing-masing, makan siang, lalu dilanjutkan dengan pelajaran pondok sampai sekitar jam 2 siang. Setelah itu kami biasanya mengisi waktu dengan tidur siang atau bersih-bersih sebelum *halaqah* sore. Jamaah asar yang dilanjutkan *halaqah*, menunggu waktu magrib. Lalu jamaah magrib dan setelah jamaah tadarus di asrama masing-masing sampai isya, dan dilanjutkan dengan jamaah isya. Habis itu makan malam dan jam 8 malam kami murajaah hafalan kami bersama ustaz, kecuali kalau ada jadwal khitobah ya kami khitobah, atau pun khusus malam senin kami ada kajian akhlak dengan mudir. Lalu sekitar jam 9 malam kami tidur, sebelum tidur kami membaca surat Al-Mulk dan tri Qul. Khusus malam Ahad, kami biasanya juga ada kegiatan nonton film bersama di serambi masjid.

2. Apakah santri sudah menerapkan apa yang dipelajari dalam pondok pesantren di kehidupan sehari-hari?

Jawab:

Kami sebisa mungkin berusaha mempraktikkan apa yang sudah kami pelajari, di kehidupan sehari-hari kami. Contoh kecilnya ada mahfuzat yang berbunyi “*man jadda wa jadda*”, maka kami sebisa mungkin selalu berusaha

semaksimal yang kami bisa di setiap kegiatan kami, ketika akan ulangan misalnya.

3. Apa santri merasa mendapat manfaat dengan adanya pembelajaran dan kegiatan yang ada di Daarul Falaah secara terpadu dan menyeluruh (pengetahuan, sikap, keterampilan)?

Jawab:

Dengan kegiatan dan program-program yang ada disini kami menjadi terlatih untuk terbiasa disiplin, misal mengantre ketika *halaqah*, bangun jam berapa, salat tepat waktu. Kami juga bisa belajar selain ilmu agama, sseperti banyaknya kegiatan ekstra disini.

Lalu yang pasti kami juga sudah terbiasa untuk mandiri dan tanggung jawab, karena memang disini jauh dari rumah, jadi harus bisa bertanggung jawab untuk diri sendiri. Tanggung jawab ketika diberi amanah misalnya ketika memang dijadwalkan untuk menjadi petugas khitobah misalnya. Disini juga belajar bukan baca atau dijelasin doang sama ustaznya tetapi juga ada praktiknya, contoh nahwu shorof praktiknya muhadasah, praktik khitobah yang bisa mengambil materi dari seluruh pembelajaran yang ada disini.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Tanggal Wawancara: Jumat, 12 November 2021

Waktu : Pukul 14:00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

Narasumber : Dina Fahira (Santri kelas 9)

1. Bagaimana biasanya ustaz di Daarul Falaah menghubungkan ilmu terkait keagamaan dan ilmu lain?

Jawab:

Biasanya ada pas pelajaran siang ataupun berupa nasihat-nasihat dari ustaz. Seperti di mahfuzat, selain setoran ataupun menulis mahfuzat, ustaz juga dalam menjelaskan kandungan dari mahfuzat dengan cara menghubungkan dengan kehidupan yang lebih dekat dengan kita, seperti kesehatan dan lain-lain. Nahwu shorof juga kadang ustaz menceritakan tentang sejarah-sejarah yang berhubungan dengan bahasa. Dengan begini kami jadi tidak cepat bosan dan pemahaman kami menjadi lebih luas. Kalau nasihat contohnya seperti misal salat dan tadarus itu juga ternyata baik dan ada manfaatnya untuk badan kita.

2. Kegiatan apa saja di luar pembelajaran yang ada di Daarul Falaah Merden?

Jawab:

Banyak mba, ada khitobah, muhadasah, ekstrakurikullernya juga ada banyak. Misalnya jurnalistik, padus, kaligrafi, dan lain-lain. Kalau tapak suci itu ekstrakurilller wajib yang harus semua santri ikut setiap selasa sore. Terus juga kalau malam ahad ada kegiatan nonton film bareng di serambi masjid. Filmnya macam-macam, kebanyakan tentang film-film perjuangan, sejarah, ilmu pengetahuan, atau pun lainnya. Contohnya film Sang Pencerah.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 10 November 2021

Waktu : Pukul 13:00-14:00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 9G

Pembelajaran : Nahwu Shorof

Hasil Observasi :

Pada hari Rabu, 10 November 2021, penulis datang ke pondok pesantren Daarul Falaah untuk mengikuti pembelajaran Nahwu Shorof. Sebelum pembelajaran para santri melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah di masjid Islamic Center dilanjutkan makan siang. Dan pukul 13:00 barulah dimulai pembelajaran. Sebelum ustaz datang, para santri sudah berkumpul di kelas dengan membawa modul yang akan dipelajari.

Ustaz membuka pembelajaran dan dilanjut dengan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Lalu ustaz melakukan absensi dengan memanggil satu persatu santri di kelas. Ustaz dan santri bersama-sama membuka modul dan ustaz membacakan yang diikuti para santri.

Pertemuan kali ini mempelajari tentang القاعدة العاشرة yaitu berisi “apabila ada dua huruf sejenis dan berdekatan dalam *makhrojnya* berkumpul dalam satu kalimat, baik kedua huruf yang awal mati atau mati, maka huruf yang awal tersebut wajib *diidhomkan* ke huruf yang kedua. Dan apabila dua huruf tadi *mutaqoribain*, maka huruf awalnya harus dijadikan seperti huruf kedua, karena jika tidak seperti diperkirakan berat.

Ustaz menghubungkan dengan sejarah kebudayaan Islam yaitu menceritakan bahwa dahulu bahasa Arab asli tidak mengenal adanya harakat. Diintegrasikan juga dengan sains yaitu bidang kesehatan, ketika seseorang

mempelajari bahasa maka akan membuat otak berpikir lebih. Hal tersebut dapat meningkatkan cara kerja otak dan membuat otak terbiasa untuk memecahkan suatu masalah. Dengan belajar bahasa diketahui dapat mempunyai fleksibilitas kognitif yang lebih baik, dan membuat lebih mudah beradaptasi di lingkungan baru. Kemampuan bilingual juga dapat menunda penyakit alzheimer.

Setelah itu dilanjut dengan sesi tanya jawab, mereka sangat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Ada beberapa pertanyaan juga yang ditanyakan santri diluar dari kebahasaan. Contohnya yaitu santri menanyakan mengenai tipu daya iblis. Selanjutnya ustaz menjawab pertanyaan tersebut dengan contoh-contoh talbis yang dilakukan iblis pada manusia. Terakhir ustaz memberikan motivasi untuk rajin-rajin membaca buku. Tujuan tanya yaitu agar santri menggali hal-hal yang sekiranya belum dijelaskan oleh ustaz. Santri juga dapat mengetahui hal-hal yang baru atau yang sedang menjadi perhatian dalam masyarakat. Dan nantinya akan dibahas bersama-sama yang harapannya dapat menambah wawasan santri ataupun ustaz.

Dengan tanya jawab ini membuat santri dapat mengembangkan dan memperluas wawasannya. Sehingga santri dapat mengambil sikap yang baik ketika ada argumen yang tidak sepaham dengan mereka. Ustaz juga tidak hanya menjawab dan menjelaskan jawabannya menurut satu sumber saja. Tetapi ustaz dapat memberikan ilmu dari sudut pandang berbagai disiplin keilmuan.

Para santri dan ustaz juga memiliki hubungan yang baik dan akrab. Walaupun seperti itu, mereka tetap sopan dan tidak sembronon. Hal ini membuat santri merasa lebih nyaman dalam melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan solawat bersama, lalu ustaz mengucapkan salam.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021

Waktu : Pukul 13:00-14:00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas 9G

Pembelajaran : Nahwu Shorof

Hasil Observasi :

Pada hari Rabu, 17 November 2021, penulis datang ke pondok pesantren Daarul Falaah untuk mengikuti pembelajaran Nahwu Shorof. Sebelum pembelajaran para santri melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah di masjid Islamic Center dilanjutkan makan siang. Dan pukul 13:00 barulah dimulai pembelajaran. Sebelum ustaz datang, para santri sudah berkumpul di kelas dengan membawa modul yang akan dipelajari.

Ustaz membuka pembelajaran dan dilanjut dengan berdoa sebelum belajar bersama-sama. Lalu ustaz melakukan absensi dengan memanggil satu persatu santri di kelas. Ustaz dan santri bersama-sama membuka modul dan ustaz membacakan yang diikuti para santri. Ustaz mengartikan dan santri menulis terjemahan tersebut di modulnya masing-masing. Para santri diperintahkan untuk menganalisis bacaan yang ada di modul dan ustaz menanyakan satu persatu santri.

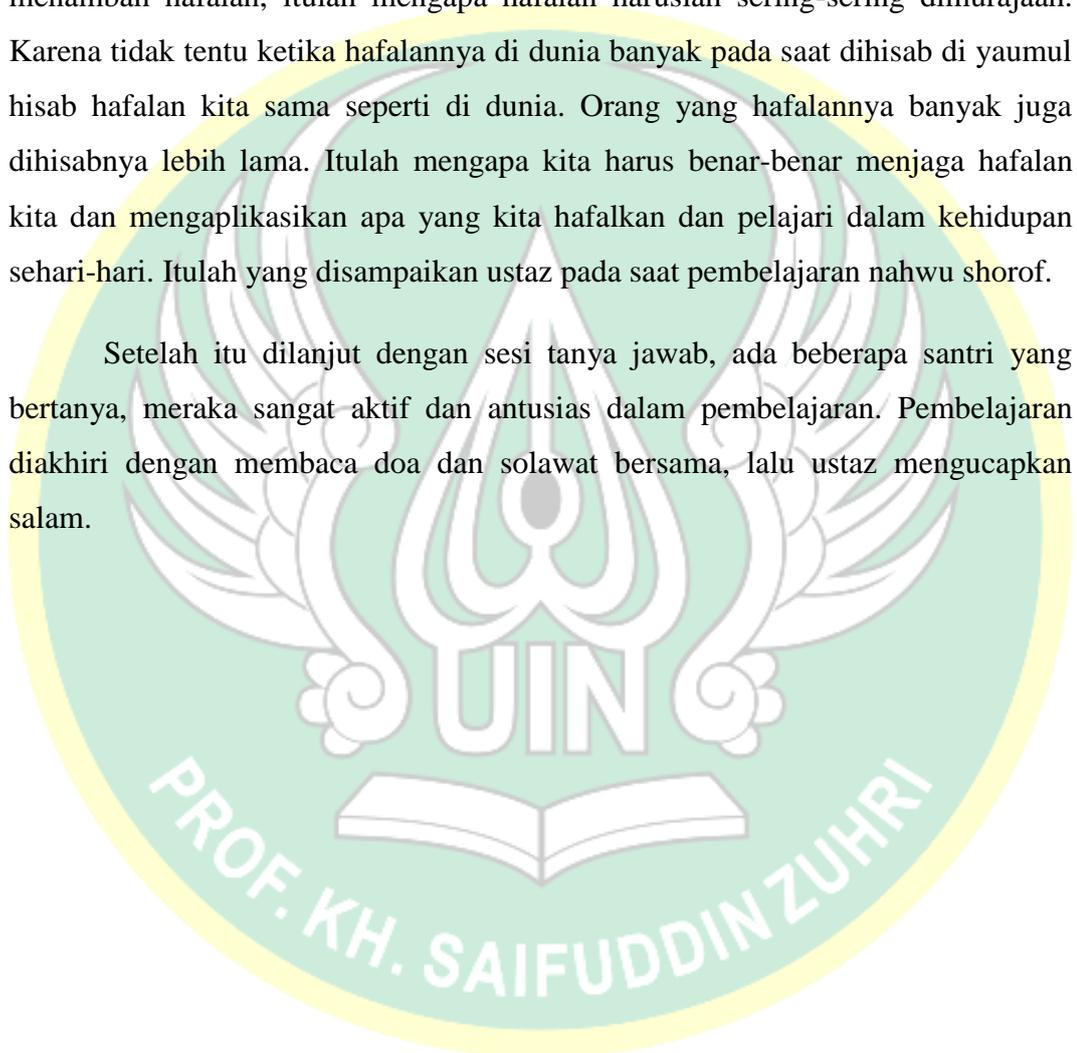
Pada pertemuan selanjutnya, membahas tentang القاعدة الحدية عشرة. Isinya adalah “ketika terdapat dua hamzah yang bersama dalam satu kalimat dan hamzah kedua mati, maka hamzah kedua tersebut wajib diganti dengan huruf yang pantas terhadap harokat hamzah yang pertama”.

Ustaz juga menghubungkan dengan ilmu komunikasi, karena Bahasa Arab juga termasuk bahasa yang digunakan dalam komunikasi dan dapat dikatakan termasuk bahasa yang *urgent* di era sekarang. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Arab juga bisa sebagai nilai tambah untuk diri kita, ini juga sangat

membantu jika nantinya seseorang akan melanjutkan pendidikannya di luar negeri yang memakai Bahasa Arab.

Ustaz juga memberikan motivasi dan cerita tentang “menghafal al Quran”. Bahwa orang yang memiliki banyak hafalan maka amanahnya pun banyak. Bagaimana seseorang mempertahankan hafalannya, karena ini lebih sulit daripada menambah hafalan, itulah mengapa hafalan haruslah sering-sering dimurajaah. Karena tidak tentu ketika hafalannya di dunia banyak pada saat dihisab di yaumul hisab hafalan kita sama seperti di dunia. Orang yang hafalannya banyak juga dihisabnya lebih lama. Itulah mengapa kita harus benar-benar menjaga hafalan kita dan mengaplikasikan apa yang kita hafalkan dan pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Itulah yang disampaikan ustaz pada saat pembelajaran nahwu shorof.

Setelah itu dilanjut dengan sesi tanya jawab, ada beberapa santri yang bertanya, mereka sangat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan solawat bersama, lalu ustaz mengucapkan salam.



LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 11 November 2021

Waktu : Pukul 13:00-14:00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Pembelajaran : Mahfuzat

Hasil Observasi :

Pada hari Kamis, 11 November 2021, penulis melakukan observasi langsung di ruang kelas pada pembelajaran mahfuzat. Sebelum pembelajaran para santri melaksanakan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah di masjid Islamic Center, lalu makan siang. Barulah pukul 13:00 pembelajaran dimulai.

Pembalajaran dimulai dengan salam dan mukodimah dari ustaz, lalu ustaz melakukan presensi. Ustaz mengetes dan mengulang materi pertemuan sebelumnya. Selanjutnya yaitu melanjutkan mahfuzat pada pertemuan kali ini. Salah satu santri dipersilahkan menulis mahfuzat yang diberikan ustaz di papan tulis. Santri yang lain mencatatnya di buku tulis masing-masing. Setelah itu, santri menganalisis bagaimana kandungan yang ada pada mahfuzat yang sudah dicatat tadi. Santri dipersilakan untuk menyuarakan pendapatnya. Setelah itu ustaz memberikan klarifikasi dan penjelasan terkait analisis para santri. Ustaz membahas satu-satu mahfuzatnya.

Mahfuzat “Tergelincirnya kaki lebih selamat daripada tergelincirnya lidah” oleh ustaz dihubungkan Ilmu Sosiologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau pun lingkungannya, termasuk cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain, dengan teman sebaya, dengan orang yang lebih tua, dan lain-lain. Seperti konsep *hablum minnallah hablum minnannas*, yaitu bagaimana berhubungan dengan Allah dan bagaimana konsep membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

Mahfuzat “Perilaku seseorang mencerminkan isi hatinya”. Ustaz dalam menjelaskan kandungan mahfuzat ini menghubungkan dengan perintah Allah untuk berbuat baik, baik itu hubungan kepada Allah ataupun hubungan dengan sesama manusia. Dihubungkan juga dengan keterampilan sosial yaitu bagaimana kita bergaul dengan teman, guru, orang tua, adik, dan lain-lain.

Mahfuzat “Kemuliaan itu didapat dengan perilaku yang baik bukan dengan keturunan”. Ustaz menjelaskan bahwa walaupun kita terlahir dari keluarga terpandang tetapi ketika kita tidak berperilaku baik, maka kemuliaan tidak akan kita dapatkan

Setelah itu, santri melakukan setoran hafalan mahfuzat yang sudah dipelajari kepada ustaz hingga waktu habis. Santri yang belum berkesempatan melakukan setoran bisa melakukannya pada khalaqoh sore ataupun pagi. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa *kafaratul majlis* dan salam dari ustaz.



LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 18 November 2021

Waktu : Pukul 13:00-14:00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Pembelajaran : Mahfuzat

Hasil Observasi :

Pada hari Kamis, 18 November 2021, penulis melakukan observasi langsung di ruang kelas pada pembelajaran mahfuzat. Sebelum pembelajaran para santri melaksanakan ibadah sholat dhuhur secara berjamaah di masjid Islamic Center, lalu makan siang. Barulah pukul 13:00 pembelajaran dimulai.

Pembalajaran dimulai dengan salam dan mukodimah dari ustaz, lalu ustaz melakukan presensi. Ustaz mengetes dan mengulang materi pertemuan sebelumnya. Selanjutnya yaitu melanjutkan mahfuzat pada pertemuan kali ini. Salah satu santri dipersilahkan menulis mahfuzat yang diberikan ustaz di papan tulis. Santri yang lain mencatatnya di buku tulis masing-masing.

Setelah menulis santri disuruh untuk menganalisis bagaimana kandungan yang ada pada mahfuzat yang sudah dicatat tadi. Santri pun berlomba-lomba mengacungkan jari untuk berpendapat. Setelah itu ustaz memberikan klarifikasi dan penjelasan terkait analisis para santri. Ustaz membahas satu-satu mahfuzatnya.

Mahfuzat “Akal yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat”, ustaz mengintegrasikan dengan sains yaitu Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, mengenai bagaimana cara kita merawat tubuh dan jiwa kita. Apalagi di tengah pandemi seperti ini. Ketika tubuh kita sehat maka kita akan mudah dalam menerima ilmu, contohnya saja ketika kita sakit maka kita tidak akan maksimal dalam menerima ilmu.

Mahfuzat “Musuh yang pandai jauh lebih baik daripada teman yang bodoh”. Ustaz menjelaskan bahwa lingkungan yang kita tempati akan sangat berpengaruh terhadap perilaku kita. Ketika kita hidup dengan musuh sekalipun ketika musuh kita ini pintar, maka kita pun akan tertular pintar.

“Ilmu tanpa amal bagaikan pohon tanpa buah”. Ustaz menjelaskan bahwa percuma ilmu yang kita punya ketika kita tidak mengamalkan atau menerapkan ilmu kita dalam kehidupan kita. Sama halnya dengan pembelajaran mahfuzat ini, kita bukan hanya dituntut untuk menghafal dan memahami mahfuzat, tetapi yang terpenting adalah ketika kita bisa mempraktikkan dalam kehidupan kita.

Setelah itu, santri melakukan setoran hafalan mahfuzat yang sudah dipelajari kepada ustaz hingga waktu habis. Santri yang belum berkesempatan melakukan setoran bisa melakukannya pada khalaqoh sore ataupun pagi. Pembelajaran diakhiri dengan membaca doa kafaratul majlis dan salam dari ustaz.



LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 9 November 2021 - Senin, 15 November 2021

Lokasi : Pondok

Tentang : Aktivitas Harian Santri

Hasil Observasi :

Pondok sudah menetapkan jadwal tetap untuk kegiatan sehari-harinya. Secara umum kegiatan harian santri yaitu ketika pagi mereka mengikuti pembelajaran MTs, siangnya pembelajaran diniyah pondok pesantren, sore *halaqah* atau tapak suci, dan malamnya murajaah atau khitobah atau kegiatan kajian lainnya.

Pada 11 November 2021 penulis melakukan observasi terkait shalat jamaah di Daarul Falaah. Santri juga dibiasakan untuk shalat lima waktu secara berjamaah di masjid. Ketika tiba waktu salat, maka santri langsung bergegas untuk menuju ke masjid dan menunaikan salat berjamaah. Selain santri yang berjamaah, ustaz-ustaz dan warga pondok pesantren juga jamaah di masjid. Bahkan warga sekitar juga jamaah ke masjid Islamic Center, karena memang masjid ini sudah ada sebelum Daarul Falaah itu didirikan.

Santri juga dibiasakan untuk tadarus al Quran sehabis shalat maghrib dan menjelang tidur (al Mulk). Pada Selasa, 9 November 2021 penulis melakukan observasi terkait kegiatan tadarus al Quran di Daarul Falaah. Ini dilakukan *ba'da* magrib di asramanya masing-masing. Pada Rabu, 10 November 2021, penulis melakukan observasi langsung pada agenda pembacaan Q.S al Mulk, al Ikhlas, al Falaq, an Naas, dan ayat kursi, serta doa menjelang tidur. Agenda ini merupakan agenda pembiasaan untuk santri yaitu ketika menjelang tidur mereka membaca ayat-ayat tersebut secara bersama-sama. Pada kesempatan ini, pembacaan ayat-ayat tersebut dilakukan setelah agenda khitobah. Agenda ini rutin dilaksanakan setiap malam, kecuali sabtu malam. Santri berusaha dan membiasakan diri untuk membaca al Quran secara lancar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Santri

diharapkan untuk mampu mempraktikkan ajaran-ajaran yang ada dalam al Quran di kehidupan sehari-harinya dan menjadikan al Quran sebagai pegangan hidup.

Di Daarul Falaah juga terdapat kegiatan *halaqah* setiap pagi dan sore hari. Pada Rabu, 10 November 2021 pukul 16:00-17:00 penulis melakukan observasi dalam *halaqah* sore di Masjid Islamic Center. Sebelum pembelajaran para santri melaksanakan ibadah sholat asar di masjid secara berjamaah. Ba'da asar barulah kegiatan pembelajaran tahfiz dimulai. Pada pembelajaran tahfiz sore menggunakan sistem halaqoh. Seluruh santri dibagi menjadi 10 kelompok yang di setiap kelompok terdapat satu ustaz. Di dalam suatu *halaqah* mereka melingkar dan menunggu gilirannya untuk setoran ke ustaz. *Halaqah* dimulai dengan membaca doa dan suratan pendek. Lalu dilanjut dengan setoran kepada ustaz satu persatu. Ada setoran tahsin dan setoran hafalan. Santri yang belum lancar membaca al Quran maka setorannya tahsin yaitu berupa setoran membaca al Quran. Sedangkan santri yang sudah bisa lancar membaca al Qurannya maka sudah bisa setoran hafalan suratan. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa khafaratul majlis dan solawat.

Santri di Daarul Falaah Merden juga dibiasakan untuk melaksanakan ibadah puasa sunnah senin kamis. Kamis, 11 November 2021 melakukan observasi dan santri memang sedang puasa. Ini juga bisa sebagai ajang pembiasaan mereka menuanaikan ibadah puasa sunnah di masa depan.

Tidak seperti hari kerja yang paginya para santri pelajaran MTs, ketika *weekend* santri jadwalnya adalah muhadasah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : **Jumat, 12 November 2021**

Lokasi : **Pondok**

Tentang : **Sarana Prasarana Pondok Pesantren**

Hasil Observasi :

Sarana prasarana di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden dapat dikatakan sudah cukup lengkap. Mulai dari ruang kelas untuk pembelajaran dan kegiatan lainnya. Asrama yang setiap kelas ada satu asrama. Masjid untuk berjamaah, *halaqah*, menonton film, dll. 1 ruang kantor dan lobi. Terdapat juga perpustakaan untuk menunjang literasi di Daarul Falaah. Terdapat 16 WC yang dapat digunakan para santri. Ada satu kantin atau koperasi di dalam pondok. Terdapat juga dapur dan ruang makan. Terdapat juga rumah dinas yang digunakan para ustaz di pondok. Ruang olahraga satu dan laboratorium komputer satu.



LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 9 November 2021 - Senin, 15 November 2021

Lokasi : Pondok

Tentang : Kegiatan Penunjang Pembelajaran

Hasil Observasi :

Pada Selasa, 9 November 2021, pukul 16:00 penulis melakukan pengamatan pada kegiatan tapak suci santri Daarul Falaah. Tapak suci merupakan ekstrakurikuler pondok yang wajib diikuti oleh seluruh santri Daarul Falaah. Waktunya yaitu setiap Selasa sore. Ketika tapak suci para santri keluar area pondok pesantren dan berlatih di lapangan desa Merden atau stadion Urang Jaya Merden. Kecuali jika keadaan hujan maka latihan diadakan di ruang kelas.

Kegiatan latihan dibagi perkelas, dan setiap kelas didampingi oleh satu musrif. Kegiatan ini juga untuk mengurangi kejenuhan santri yang kegiatan pembelajarannya kebanyakan di lingkungan pondok pesantren. Terdapat juga kegiatan lomba tapak suci yang diselenggarakan oleh pondok, sebagai bentuk evaluasi dan apresiasi untuk para santri setelah mereka melakukan latihan.

Pada Rabu, 10 November 2021, pukul 20:00-21:00 penulis datang untuk melakukan pengamatan secara langsung pada pembelajaran khitobah. Sebelum pembelajaran, para santri melaksanakan ibadah solat isya berjamaah di Masjid Islamic Center dilanjut makan malam. Barulah dilanjut dengan pembelajaran khitobah. Seluruh santri dibagi menjadi 4 kelas, yang mana dibagi secara random, ada yang kelas 7, 8, dan 9. Dalam satu kelas terdapat santri kelas 7, 8, dan 9.

Didalam satu kelas tersebut terdapat petugas-petugasnya. Ada yang menjadi penanggung jawab, MC, qori, grup padus, yang melakukan khitobah, yang menampilkan penampilan khusus, dan anak kelas 9 yang ada di kelas tersebut menerima setoran hafalan. Kegiatan dibuka oleh MC, dilanjut dengan pembacaan ayat suci al Quran, menyanyikan lagu Mars Muhammadiyah dan Mars

IPM. Setelah itu praktik khitobah. Pada kesempatan kali ini ada lima anak yang melakukan khitobah. Kelimanya membuka khitobah menggunakan mukodimah berbahasa Arab.

Santri pertama membahas materi tentang “bersyukur” yang bersumber pada Q.S Lukman ayat 12. Cara bersyukur: menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, mengucapkan alhamdulillah. Santri kedua membahas tentang “sholat”, mulai dari rukun sholat, ayat al Quran dan hadits tentang perintah sholat. Santri ketiga membahas tentang “perintah berbuat baik” bersumber dari Q.S al Araf ayat 56. Santri keempat membahas tentang “malu” yaitu anjuran malu dan mengaitkan dengan mahfuzat tentang malu. Santri kelima membahas mengenai “Tasamuh atau toleransi”, yaitu berisi anjuran sikap saling menghargai dan menghormati, lapang dada/tenggang rasa, dan dihubungkan dengan Q.S al Kafirun ayat 6.

Selama santri yang bertugas melakukan khitobah santri yang lain menyimak dan memperhatikan dengan seksama, mereka juga meresume materi yang dibawakan. Setelah semua sudah selesai melakukan praktik khitobah, dilanjut dengan penampilan paduan suara yang dibawakan oleh santri yang bertugas untuk mempertunjukkan penampilan. Pada kesempatan kali ini grup padus membawakan tiga lagu yaitu Hafidz Quran, Gemicik Air, dan ABG. Selanjut kegiatan penutup, santri bersama-sama membaca doa dan sholawat.

Pada Sabtu, 13 November 2021, pukul 06:00 penulis melaksanakan observasi terkait kegiatan muhadasah yang ada di Pesantren Daarul Falaah Merden. Muhadasah khusus dilaksanakan pada akhir pekan *bada* subuh, selain akhir pekan *bada* subuh diisi dengan kegiatan tahfiz pagi. Muhadasah sebagai wadah praktik ilmu atau teori kebahasaan Arab yang sudah didapatkan dalam pembelajaran pesantren. Pada kegiatan ini antar santri melakukan percakapan dengan satu sama lain menggunakan bahasa Arab hingga kurang lebih satu jam.

Pada Sabtu, 13 November 2021, pukul 16:00 penulis melakukan observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Daarul Falaah Merden. Kegiatan

ekstra ada di hari sabtu dan ahad. Untuk hari sabtu sore kegiatan ekstra diantaranya yaitu ada paduan suara, public speaking dan jurnalistik. Pada ekstra padus santri menyanyi sebuah lagu secara kelompok dan nantinya dapat ditampilkan ketika ada acara pondok dll. Di *public speaking* santri belajar mengenai ilmu berbicara di depan orang banyak dengan baik, bagaimana tips dan triknya, dan praktiknya. Ini juga bisa sebagai bekal mereka dalam pidato dll. Lalu ada jurnalistik, santri diajarkan untuk membuat materi di mading, narasi berita atau semacamnya serta bagaimana cara membagikannya.

Di hari selanjutnya yaitu Ahad, 14 November 2021, pukul 10:00 penulis melakukan pengamatan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, yaitu tilawah, kaligrafi, dan sepak bola. Pada kegiatan tilawah, santri belajar dan memahami ilmu tentang tilawah dan mempraktikkannya ketika membaca al Quran. Pada kegiatan kaligrafi, santri belajar cara menulis bahasa Arab. Ini juga melatih kesabaran santri, karena di dalam kaligrafi dilatih untuk dapat mengatur waktu untuk menyelesaikan sebuah karya. Untuk yang tertarik dalam bidang olahraga, pondok juga mewadahi yaitu ekstrakurikuler sepak bola/futsal. Sepak bola biasanya dilaksanakan di lapangan Desa Merden atau stadion Urang Jaya Merden. Kegiatan ini juga dapat merekatkan hubungan antar santri karena berlatih secara tim.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Visi dan Misi Pondok Pesantren



Gambar 2. Susunan Organisasi Pondok Pesantren

14	Usth Siti Maesaroh		
15	Usth Hilmi Nur Atiqah I		
16	Usth Yulianti		
17	Usth Selvia Devi Jihan S		
18	Usth Thifal Asy Syifa PR		
19	Usth Regita Layla		

NO	NAMA	Tgl	
		PAGI	SORE
1	Ust Citra Putra Raharjo		
2	Ust Ifad Zain Azhar		
3	Ust Irfan Arif Nurdin		
4	Ust Heri Sunaryo		
5	Ust Bagas Rahmat		
6	Ust Alfian Firmansyah		
7	Ust M Irfan Adnan T		
8	Ust Fahd Abdul Malik		
9	Ust Kartiko Agus Nugroho		
10	Usth Ria Khoirotun Nisa		
11	Usth Fatma Rizkia Putri		
12	Usth Tika Fitriana		
13	Usth Jilan Ahyana		
14	Usth Siti Maesaroh		
15	Usth Hilmi Nur Atiqah I		
16	Usth Yulianti		
17	Usth Selvia Devi Jihan S		
18	Usth Thifal Asy Syifa PR		
19	Usth Regita Layla		

Gambar 3. Daftar Ustadz Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden



Gambar 4. Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden



Gambar 5. Wawancara dengan Ustaz Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden



Gambar 6. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden





Gambar 7. Pembelajaran Nahwu Shorof



Gambar 8. Pembelajaran Mahfuzat



Gambar 9. Halaqah



Gambar 10. Tadarus al Quran



Gambar 11. Tapak Suci



Gambar 12. Khitobah



Gambar 13 Kegiatan Lomba-lomba



Waktu	SENIN	SELASA	RABU
03.30 - 04.30	Bangun Pagi, Sahur	Bangun Pagi	Bangun Pagi
04.30 - 05.00	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum
05.00 - 06.00	Tahfihz Pagi	Tahfihz Pagi	Tahfihz Pagi
06.00 - 07.00	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu, Sarapan
07.00 - 07.20	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
07.20 - 11.30	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi
11.30 - 13.15	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur
13.15 - 14.00	Pelajaran siang	Pelajaran siang	Pelajaran siang
14.00 - 15.00	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah
15.00 - 15.30	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
15.45 - 17.00	Tahfihz Sore	Tapak Suci	Tahfihz Sore
17.00 - 17.40	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu
17.45 - 18.15	Takji, Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
18.15 - 18.30	Kultim	Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Kultum Asandz
18.30 - 19.15	Makan Malam	Makan Malam	Makan malam dan Sholat Isya
19.15 - 20.00	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya
20.00-21.00	Tahfihz Malam	Tahfihz Malam	Khitobah
21.00-21.30	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa
21.30--	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam

Gambar 14. Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Merden

HARI	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINA
Bangun Pagi	Bangun Pagi, Sahur	Bangun Pagi, Tahajud	Bangun Pagi	Bangun Pagi	Bangun Pagi
Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum
Tahfihz Pagi	Tahfihz Pagi	Tahfihz Pagi	Muhadatsah	Muhadatsah, tari pagi dan senam	Muhadatsah, tari pagi dan senam
Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu, Sarapan
Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi
Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur
Pelajaran siang	Pelajaran siang	Pelajaran siang	Sholabah	Sholabah	Sholabah
Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah
Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
Tahfihz Sore	Tahfihz Sore	Tahfihz Sore	Choirah/Ekstrakurikuler	Mufrodat Asrama per asrama	Mufrodat Asrama per asrama
Rutinitas Individu	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu
Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna
Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya
Tahfihz Malam	Tahfihz Malam	Tahfihz Malam	Nonkopi Film dan Tidur Malam	Nonkopi Film dan Tidur Malam	Nonkopi Film dan Tidur Malam
Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam
Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam

HARI	RABU	KAMIS	JUMAT
Bangun Pagi	Bangun Pagi, Sahur	Bangun Pagi, Tahajud	Bangun Pagi, Tahajud
Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum	Sholat Subuh & Kultum
Tahfihz Pagi	Tahfihz Pagi	Tahfihz Pagi	Tahfihz Pagi
Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu, Sarapan	Rutinitas Individu, Sarapan
Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi	Pelajaran Pagi
Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur	Sholat Dzuhur
Pelajaran siang	Pelajaran siang	Pelajaran siang	Pelajaran siang
Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah	Istirahat Siang / Qoilulah
Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
Tahfihz Sore	Tahfihz Sore	Tahfihz Sore	Tahfihz Sore
Rutinitas Individu	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu	Rutinitas Individu
Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna	Tadarus per asrama dan Asrama Husna
Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam	Makan Malam
Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya	Sholat Isya
Tahfihz Malam	Tahfihz Malam	Tahfihz Malam	Tahfihz Malam
Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa	Mufrodat, Al-Mulk dan Doa
Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam	Tidur Malam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Mulyani
2. NIM : 1817402293
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 4 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Merden RT 3 RW 5, Purwanegara, Banjarnegara
5. Nama Ayah : Martam
6. Nama Ibu : Narmi
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : Mi Muhammadiyah 2 Merden, 2012
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Mandiraja, 2015
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Bawang, 2018
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Zam-Zam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Ahmad Dahlan UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. English Arabic Student Assosiation (EASA) UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 8 April 2022



Sri Mulyani